

===== S K R I P S I =====

**ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN INDUSTRI
KREATIF SEPATU SANDAL DI DESA WEDORO
KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO**



Oleh :

Nazulah Mufarichah Rochim

NBI : 1231503261

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA**

2020

**ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN INDUSTRI
KREATIF SEPATU SANDAL DI DESA WEDORO
KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO**

S K R I P S I

Di ajukan untuk memenuhi persyaratan guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh :

Nazulah Mufarichah Rochim

NBI : 1231503261

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Nazulah Mufarichah Rochim

NBI : 1231503261

Jurusan : Ekonomi Bisnis

Judul Skripsi : **ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN INDUSTRI KREATIF SEPATU
SANDAL DI DESA WEDORO KECAMATAN WARU KABUPATEN
SIDOARJO**

Surabaya, 29 Juni 2020

Mengetahui/Menyetujui

Pembimbing,



Dr. Sigit Sardjono, M.Ec

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dipertahankan didepan siding Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan dinyatakan diterima untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada tanggal 14 Juli 2020

TIM PENGUJI :

1. Dr. Sigit Sardjono, M.Ec. - Ketua _____

2. Drs. I Made Suparta, M.M. - Anggota _____

3. Joko Priyono, S.E, M.M. - Anggota _____

Mengesahkan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Dekan,

Dr. H. Slamet Riyadi, M.si., Ak., CA.

LEMBAR PERNYATAAN ANTI PLAGIAT

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama Lengkap (KTP) : Nazulah Mufarichah Rochim (L/P)
2. NBI : 1231503261
3. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
4. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
5. NIK (KTP) : 3516086007970005
6. Alamat Rumah (KTP) : Desa Ngimbangan RT.025 RW.007
Kecamatan Mojosari, Kabupaten
Mojokerto

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul:

"ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN INDUSTRI KREATIF SEPATU SANDAL DI DESA WEDORO KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO"

Adalah benar-benar hasil rancangan, tulisan dan pemikiran saya sendiri, dan bukan merupakan hasil plagiat atau menyalin atau menyadur dari karya tulis ilmiah orang lain baik berupa Artikel, Skripsi, Tesis maupun Disertasi.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, jika dikemudian hari ternyata terbukti bahwa Skripsi yang saya tulis adalah hasil Plagiat maka saya bersedia menerima sangsi apapun atas

Surabaya, 14 Juli 2020

Yang Membuat

(Nazulah Mufarichah Rochim)

KATA PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Puji syukur saya ucapkan Kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya dan tidak lupa sholawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW karena syafa'at beliau sehingga saya diberikan kesempatan untuk melanjutkan Pendidikan Program Sarjana Ekonomi dan menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kebanggan. Saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing saya dalam menempuh Pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya tujukan kepada:

1. Dr. Sigit Sardjono, M.Ec. selaku Pembimbing dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan, dan tambahan ilmu serta wawasannya. Saya sangat berterimakasih atas waktu yang telah diberikan untuk membimbing, mengoreksi, serta memberikan saran dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini. Terimakasih juga saya ucapkan karena telah banyak membantu kelancaran proses perkuliahan saya.
2. Dr. Mulyanto Nugroho, M.M., CMA., CPAI. Selaku Rektor Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu dan menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
3. Dr. H. Slamet Riyadi, M.Si., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, atas kesempatan dan fasilitas serta bimbingan yang telah diberikan kepada saya selama menempuh proses perkuliahan pada Pendidikan Program Sarjana Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
4. Drs. Ec. Bambang Wiwoho, M.M. selaku Kepala Program Studi Ekonomi Pembangunan dan Dosen Wali saya di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk

melaksanakan penelitian . Terimakasih juga saya ucapkan karena telah banyak membantu kelancaran proses kuliah saya.

5. Drs. H. Syamsul Arief, MS., Drs. I Made Suparta, MM. dan Joko Supriyono, S.E., MM. selaku Penguji dalam sidang proposal dan sidang skripsi, yang telah memberikan waktu untuk pengarahan dan menambah wawasan keilmuan saya serta memberikan saran yang terbaik selama pelaksanaan penelitian hingga sidang skripsi. Terimakasih juga saya ucapkan karena telah banyak membantu kelancaran proses perkuliahan saya.
6. Seluruh Staff dan Karyawan Tata Usaha di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, yang telah banyak mendukung dan membantu saya dari awal perkuliahan hingga ujian skripsi ini.
7. Keluarga Besar DPM, BEM dan HIMAJUR Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, terutama kepengurusan periode 2015-2016, 2016-2017, yang telah banyak membantu dan memberi wawasan dan pengalaman dalam menjalani proses perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
8. Keluarga kecil saya Papa (H. Abdul Rochim) dan Mama (Hj. Maslakah, S.E.) serta adik-adikku yang tercinta Nabila Ainur Rochim dan Najwa Attaya Rochim, Eyang saya (Alm. H. Toha Amin) dan (H. Umi Mahmudah) dan (Hj. Sumtin) yang selalu memberikan semangat, doa dan ridhonya kepada saya sehingga saya selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menjalani Program Sarjana ini dan mendidik saya hingga menjadi seseorang yang berprestasi, bermanfaat untuk keluarga, masyarakat, serta Bangsa dan Negara.
9. Kepada Tante dan Om saya tercinta (Hj. Maskunainah, S.E.), (H. Zainul Arifin. S.P), (dr. Hj. Masmulianah), (H. Sugeng Hidayat, S.T), (Intanierly Berliana, S.Sos), dan (dr. Samsul Hidayat) yang telah membantu saya dan memotivasi dan memberi pandangan serta wawasan masa depan.

10. Serta adik-adik sepupu saya tercinta Thalita Shafa Arifin, Alfina Samantha Arifin, Aqila Maulida Ahmad, Abiyyu Islam Anasyauqi Hidayat, Almira Islam Anabella Hidayat, Azzanuba Islam Anaqah Hidayat, Muhammad Daufan Putra Hidayat, Alzena Aurny Hidayat. Yang juga turut menghibur serta mendoakan saya.
11. Kepada K.H. Khomaruddin selaku Guru saya dan Keluarga besar Pondok Pesantren Roudlotul Ilmi yang sudah mendoakan serta memberi dukungan dalam proses tholabul ilmi. Sehingga Insyallah Ilmu ini akan Mubarak dan bermanfaat untuk semua.
12. Kepada seluruh Al-Mursyid sahabat dari Eyang saya (Alm. H. Toha Amin) yang selalu mendoakan keluarga saya, sehingga dalam kesuksesan saya ini juga tidak luput dari dampingan doa-doa Beliau.
13. Kepada sahabat dan keluarga saya Aisyah Putri Aritami, S. Kep. dan keluarganya yang juga sudah membantu saya dalam berbagai hal dan juga pengalaman serta pelajaran di berbagai aspek.
14. Kepada sahabat dan keluarga saya TEAM MANAGEMENT Nasi Goreng WOW, Bassok Trimadani, S.E dan Mukhis Ilahi, S.Ak, CH, CHT. Yang sudah memberi pengalaman yang beraneka ragam, mulai dari bangkrut saat usaha sampai kita merintis usaha Kembali. Saya berharap kita semua sukses.
15. Kepada sahabat saya Edwin Yulianto, S.E., Mahbubi, S.E., Nana Fachriliansyah Almahsyar, S.E. yang sudah menemani masa indah Perkuliahan S-1 saya di UNTAG hingga saat ini meski mereka sudah lulus duluan. dan Reski Redy Yuniansah sahabat saya yang saat ini sama-sama berjuang untuk mendapat gelar S1.
16. Kepada rekan-rekan HIPMI Perguruan Tinggi UNTAG Surabaya Adi Laksono, S.E., Thaufiq Tri Wijayanto, S. Psi. yang sudah memberi pengalaman pertama berorganisasi dalam dunia bisnis.
17. Kepada rekan-rekan HIPMI BPC Surabaya, yang sudah memberikan bekal dan pengalaman berbisnis dari para senior dan rekan-rekan HIPMI semua.

18. Kepada Eddy Wahyudi, S.H, M.Si. dan Staff BKA (Biro Kemahasiswaan dan Alumni) Universitas 17 Agustus Surabaya yang sudah membantu dan memberi pengalaman dalam proses Penerimaan Beasiswa dan kompetisi-kompetisi yang saya ikuti yaitu Program Kreatifitas Mahasiswa, Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia dan PEKSIMIDA.
19. Kepada Staff LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) yang juga sudah membantu saya dalam proses pendaftaran dan pendampingan penelitian PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) yang saya ikuti kegiatannya sedari thn 2016-2018 dan berkesempatan mengikuti Monev di Tahun 2018.
20. Dra. Ec. Hj. Erma Yuliaty, M.M. dan Dra. Ec. Hj. Endang Setyowati, M.Si. yang sudah menjadi dosen pendamping PKM (Program Kreatifitas Mahasiswa) saya.
21. EQWIP HUBS Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan Staff karena sudah memberikan pengalaman berkompetisi dan pendanaan skala Internasional dari Canada. Tidak hanya itu disana saya menemukan networking dalam berbisnis dan inkubasi Bisnis juga.

Dengan segala kelebihan serta kekurangan yang ada, saya menyadari bahwa masih banyak cacat cela dalam skripsi ini dan saya terbuka menerima saran dan kritik untuk perbaikan. Motto saya adalah *“Ketika kamu tidak berani melangkah karena takut gagal, maka jangan harap mimpi itu terwujud dan bertahan lama, justru keberanian untuk kegagalan itu yang membuatmu seberapa kuat dan bertahan”*. Dasari kegagalan dan keberanian itu dengan ilmu maka, janganlah berhenti untuk terus belajar dan mencari ilmu.

Akhir kata, Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca. Terimakasih.

Surabaya, 14 Juli 2020

Penulis

KATA PENGANTAR

Analisis Biaya dan Pendapatan Industri Kreatif Sepatu Sandal Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui jika usaha sepatu sandal itu masih dinilai menguntungkan atau tidak menguntungkan.

Bila semua dijadikan satu dan disajikan dalam bentuk penelitian, maka dapat dipelajari hal-hal yang mempengaruhi biaya dan pendapatan dalam mencapai pendapatan yang tertinggi.

Analisis perhitungan yang berkaitan erat dengan pendapatan pengusaha sepatu sandal industri kreatif Desa Wedoro masih perlu disajikan sebagai suatu kesatuan dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan yang utuh tentang prinsip-prinsip dasar yang mempengaruhi biaya-biaya dan pendapatan dan tahap-tahap yang perlu dicapai agar dapat memperoleh pendapatan yang tinggi dan terbaik.

Skripsi ini memjabarkan usaha minimal yang harus di capai pemilik industri kreatif sepatu sandal Desa Wedoro mencapai target yang diharapkan. Sesuai pendekatan yang dipergunakan dalam keilmuan. Penelitian ini juga dapat memperkaya informasi dan tambahan ilmu dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari hasil penelitian ini.

Implementasi terbatas pada analisis biaya dan pendapatan Industri kreatif sepatu sandal telah mendapat tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga melalui skripsi ini. Pengalaman sebelumnya tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam menyiapkan skripsi ini untuk implementasi menyeluruh pada perusahaan untuk sekarang dan seterusnya. Skripsi ini juga merupakan penyempurna dari model penelitian yang telah

ada sebelumnya. Skripsi ini sangat terbuka dan dapat terus dilakukan perbaikan serta penyempurnaan di masa yang akan datang.

Penyusun sangat berharap saran dan kritiknya yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penyusunan karya ilmiah selanjutnya. Semoga karya tulis ini dapat memenuhi persyaratan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Pada kesempatan ini, penyusun mengucapkan uji syukur dengan mengucapkan Alhamdulillah.

Surabaya, 29 Juni 2020

Penyusun

(Nazulah Mufarichah Rochim)

RINGKASAN

Perkembangan industri yang ada di Indonesia tidak akan lepas dari persaingan antar usaha untuk mendapatkan keuntungan dari usaha, keuntungan merupakan pendapatan dari hasil usaha yang mereka miliki, baik berupa barang maupun jasa untuk meningkatkan nilai produksi dalam usahanya. Setiap usaha diharapkan untuk mendapatkan keuntungan, baik dari industri kecil maupun industri besar.

Desa Wedoro merupakan Desa di kecamatan Waru, kabupaten Sidoarjo dengan jumlah penduduk 7.210 laki-laki, 7.374 perempuan pada tahun 2017. Sebagian dari warga Desa bermata pencaharian sebagai pengrajin sepatu dan sandal.

Biaya diartikan sebagai nilai suatu pengorbanan untuk memperoleh suatu output tertentu. Bahwa biaya sebagai sumber daya yang diukur dengan uang yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan biaya merupakan kas sumber daya yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa, dan untuk mendapatkan manfaat sekarang atau dimasa yang akan datang.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif fenomenologi. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu salah satu bagian yang penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan juga bisa dipertanggungjawabkan.

Analisis biaya yang digunakan pada metode ini yaitu dengan mengetahui macam-macam biaya yang digunakan kemudian, mencari B/C Ratio dan ROI industri sepatu sandal.

Saran dan kesimpulan dari penelitian ini yaitu usaha sepatu sandal Desa Wedoro masih dinilai masih menguntungkan dan dapat menghidupi 1-5 keluarga dalam 1 industri, dan untuk meningkatkan laba sebaiknya para pengrajin aktif mencari disain sepatu sandal yang diminati masyarakat dan aktif dalam mengikuti pameran dengan 1 produk unggulan setiap 1 industri sepatu sandal.

SUMMARY

The development of industries in Indonesia will not be separated from competition between businesses to gain profits from businesses, profits or income from the results of their businesses, both in the form of goods and services to increase the value of production in their business. Every business is expected to benefit from both small and large industries.

Wedoro Village is a village in the Waru sub - district, the Sidoarjo regency with a population of 7,210 men, 7,374 women in 2017. Some of the villagers earn a living as craftsmen of shoes and sandals.

Cost is defined as the value of a sacrifice to obtain a certain output. That costs as resources are measured by money used to achieve certain goals and costs are cash resources that are sacrificed to obtain goods or services, and to get benefits now or in the future.

The approach used in this study is a qualitative phenomenological approach. The validity of the data in qualitative research is one of the important parts to find out the degree of trust from the results of research conducted using triangulation techniques in data collection, the data obtained will be more consistent so that it becomes a valid data and can also be justified.

Cost analysis used in this method is by knowing the types of costs used later, looking for B / C Ratio and ROI of the sandal shoe industry. Suggestions and conclusions from this study are that the Wedoro Village sandals business is still considered profitable and can support 1-5 families in 1 industry, and to increase profits, craftsmen should actively look for sandals designs that are of public interest and actively participate in exhibitions with 1 product. Seeded every 1 sandal shoe industry.

ABSTRAK

Desa Wedoro merupakan Desa di kecamatan Waru, kabupaten Sidoarjo dengan jumlah penduduk 7.210 laki-laki, 7.374 perempuan pada tahun 2017. Sebagian dari warga Desa bermata pencaharian sebagai pengrajin sepatu dan sandal.

Biaya diartikan sebagai nilai suatu pengorbanan untuk memperoleh suatu output tertentu.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif fenomenologi. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu salah satu bagian yang penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan juga bisa dipertanggungjawabkan.

Analisis biaya yang digunakan pada metode ini yaitu dengan mengetahui macam-macam biaya yang digunakan kemudian, mencari B/C Ratio dan ROI industri sepatu sandal.

Saran dan kesimpulan dari penelitian ini yaitu usaha sepatu sandal Desa Wedoro masih dinilai masih menguntungkan dan dapat menghidupi 1-5 keluarga dalam 1 industri, dan untuk meningkatkan laba sebaiknya para pengrajin aktif mencari disain sepatu sandal yang diminati masyarakat dan aktif dalam mengikuti pameran dengan 1 produk unggulan setiap 1 industri sepatu sandal.

Kata Kunci: Industri Kreatif, Sepatu Sandal, Wedoro

ABSTRACT

Wedoro Village is a village in the Waru sub - district, the Sidoarjo regency with a population of 7,210 men, 7,374 women in 2017. Some of the villagers earn a living as craftsmen of shoes and sandals.

Cost is defined as the value of a sacrifice to obtain a certain output. The approach used in this study is a qualitative phenomenological approach. The validity of the data in qualitative research is one of the important parts to find out the degree of trust from the results of research conducted using triangulation techniques in data collection, the data obtained will be more consistent so that it becomes a valid data and can also be justified.

Cost analysis used in this method is by knowing the types of costs used later, looking for B / C Ratio and ROI of the sandal shoe industry.

Suggestions and conclusions from this study are that the Wedoro Village sandals business is still considered profitable and can support 1-5 families in 1 industry, and to increase profits, craftsmen should actively look for sandals designs that are of public interest and actively participate in exhibitions with 1 product. Seeded every 1 sandal shoe industry.

Keywords: Industry, Creative, Shoes, Sandals, Wedoro

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------------------------|-------|
| LEMBAR HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI..... | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN ANTI PLAGIAT..... | iv |
| KATA PERSEMBAHAN DAN MOTTO | v |
| KATA PENGANTAR | x |
| RINGKASAN | xii |
| <i>SUMMARY</i> | xiii |
| ABSTRAK | xiv |
| <i>ABSTRACT</i> | xv |
| DAFTAR ISI..... | xvi |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| BAB. I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB. II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Landasan Teori..... | 6 |
| 2.1.1. Pengertian Industri | 6 |
| 2.1.2. Jenis-Jenis Industri Kreatif..... | 7 |
| 2.1.3. Biaya..... | 8 |
| 2.1.3.1. Pengertian Biaya..... | 8 |
| 2.1.3.2. Macam-Macam Biaya..... | 9 |
| 2.1.3.3. Analisis Biaya..... | 12 |
| 2.1.3.4. Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) | 13 |
| 2.1.3.5. Return of Investment (ROI)..... | 13 |
| 2.1.4. Produksi..... | 13 |
| 2.1.4.1. Fungsi Produksi | 14 |
| 2.1.5. Pendapatan..... | 15 |
| 2.1.6. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan..... | 18 |
| 2.1.7. Profil Perusahaan..... | 20 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 21 |
| BAB. III METODE PENELITIAN | |

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 3.1. Desain Penelitian | 25 |
| 3.2. Tempat dan Waktu | 25 |
| 3.3. Jenis dan Sumber Data | 26 |
| 3.4. Informan Penelitian | 26 |
| 3.5. Teknik Pengumpulan Data..... | 27 |
| 3.6. Keabsahan Data | 27 |
| 3.7. Kerangka Konseptual..... | 29 |
| 3.8. Proses Pengolahan Data..... | 29 |
| 3.9. Teknik Analisis Data..... | 30 |
| BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1. Sejarah Singkat Desa Wedoro | 31 |
| 4.1.1. Geografis..... | 31 |
| 4.1.2. Topografi..... | 32 |
| 4.1.3. Pembagian Administratif | 32 |
| 4.1.4. Perekonomian | 32 |
| 4.2. Industri Kreatif Sepatu dan Sandal | 33 |
| 4.2.1. Proses Pembuatan Sepatu Sandal | 33 |
| 4.3. Sejarah Home Industri Sepatu Sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo | 36 |
| 4.4. Deskripsi Home Industri Sepatu Sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo | 37 |
| 4.4.1. Karakteristik Pemilik Home Industri Sepatu Sandal..... | 37 |
| 4.5. Analisis Biaya | 40 |
| 4.5.1. Biaya Tetap..... | 40 |
| 4.5.2. Biaya Tidak Tetap | 45 |
| 4.5.3. Biaya Total | 49 |
| 4.6. Analisis Pendapatan | 49 |
| 4.6.1. Total Pendapatan | 49 |
| 4.6.2. Keuntungan | 51 |
| 4.6.3. Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)..... | 53 |
| 4.6.4. Return Of Investment | 54 |
| 4.7. Pembahasan Hasil Penelitian | 56 |
| 4.7.1. Profil Pengusaha Sepatu Sandal di Desa Wedoro | 56 |
| 4.7.2. Biaya dan Pendapatan | 56 |
| 4.7.3. Strategi Home Industri Sepatu Sandal di Desa Wedoro Agar Dapat Berkembang..... | 57 |
| 4.7.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengrajin Sepatu Sandal Desa Wedoro Tetap Bertahan..... | 66 |

| | |
|------------------------------------|-----------|
| 4.8. Temuan Hasil Penelitian | 69 |
| BAB. V PENUTUP | |
| 5.1. Simpulan | 70 |
| 5.2. Saran | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA | 72 |

DAFTAR TABEL

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Waru Menurut Jenis Kelamin | 3 |
| Tabel 2.1 Subsektor Industri Kreatif Berdasarkan Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2015..... | 8 |
| Tabel 4.1 Jumlah dan Presentase Informan Menurut Usia Pelimik Home Industri Sepatu Sandal..... | 37 |
| Tabel 4.2 Jumlah dan Presentase Informan Menurut Tingkat Pendidikan Pelimik Home Industri Sepatu Sandal..... | 38 |
| Tabel 4.3 Jumlah dan Presentase Informan Menurut Lamanya Usaha Pelimik Home Industri Sepatu Sandal..... | 38 |
| Tabel 4.4 Jumlah dan Presentase Informan Menurut Jumlah Karyawan Pelimik Home Industri Sepatu Sandal..... | 39 |
| Tabel 4.5 Jumlah dan Presentase Informan Menurut Jam Kerja Karyawan Pelimik Home Industri Sepatu Sandal..... | 39 |
| Tabel 4.6 Jumlah dan Presentase Informan Menurut Luas Tempat Produksi Sepatu Sandal..... | 40 |
| Tabel 4.7 Banyaknya Sepatu Sandal yang Dihasilkan | 40 |
| Tabel 4.8 Rata-Rata Penggunaan Biaya Tetap Home Industri Sepatu Sandal (Bapak Saikhu) | 41 |
| Tabel 4.9 Rata-Rata Penggunaan Biaya Tetap Home Industri Sepatu Sandal (Bapak Budi) | 42 |
| Tabel 4.10 Rata-Rata Penggunaan Biaya Tetap Home Industri Sepatu Sandal (Bapak Saiful) | 43 |
| Tabel 4.11 Rata-Rata Penggunaan Biaya Tetap Home Industri Sepatu Sandal (Bapak Dodik) | 44 |
| Tabel 4.12 Rata-Rata Penggunaan Biaya Tetap Home Industri Sepatu Sandal (Bapak Amar) | 45 |

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 4.13 Rata-Rata Penggunaan Biaya Tidak Tetap Home Industri Sepatu Sandal (Bapak Saikhu) | 46 |
| Tabel 4.14 Rata-Rata Penggunaan Biaya Tidak Tetap Home Industri Sepatu Sandal (Bapak Budi) | 46 |
| Tabel 4.15 Rata-Rata Penggunaan Biaya Tidak Tetap Home Industri Sepatu Sandal (Bapak Saiful) | 47 |
| Tabel 4.16 Rata-Rata Penggunaan Biaya Tidak Tetap Home Industri Sepatu Sandal (Bapak Dodik) | 48 |
| Tabel 4.17 Rata-Rata Penggunaan Biaya Tidak Tetap Home Industri Sepatu Sandal (Bapak Amar) | 48 |
| Tabel 4.18 Pendapatan yang Diperoleh Pemilik Home Industri Sepatu Sandal | 50 |
| Tabel 4.19 Return Of Investment Pemilik Home Industri Sepatu Sandal | 55 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|------------------------------------------------|----|
| Lampiran 1. Transkrip Wawancara..... | 74 |
| Lampiran 2. Dokumentasi..... | 82 |
| Lampiran 3. Dokumen Surat Ijin Penelitian..... | 85 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri yang ada di Indonesia tidak akan lepas dari persaingan antar usaha untuk mendapatkan keuntungan dari usaha, keuntungan merupakan pendapatan dari hasil usaha yang mereka miliki, baik berupa barang maupun jasa untuk meningkatkan nilai produksi dalam usahanya. Dalam meningkatkan pendapatan, pembangunan juga merupakan salah satu sumber dan tujuan untuk industri, akan tetapi harus didukung oleh sumber daya yang ada. Baik sumber daya modal yang produktif, sumber daya ekonomi, sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Dengan kata lain, jika sumber daya modal dan produktif tersebut tidak cukup kuat untuk mendukung maka pengembangan industrinya pun akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan pendapatannya. (Siti Hajar 2015, h.15)

Setiap usaha diharapkan untuk mendapatkan keuntungan, baik dari industri kecil maupun industri besar. Dengan didapatkannya keuntungan itu merupakan suatu keberhasilan dari usaha perusahaan tersebut. Sehingga semakin besar keuntungan yang didapat maka semakin besar pula perusahaan tersebut mampu untuk berkembang.

Sidoarjo merupakan kabupaten yang terletak di propinsi Jawa Timur. Secara geografis, berbatasan dengan kota Surabaya, Mojokerto, Gresik, Pasuruan dan Selat Madura. Sidoarjo memiliki 18 kecamatan yang dapat mendukung dalam pengolahan hasil industri dan perilaku yakni kecamatan Balongbendo, Krian, Krembung, Wonoayu, Jabon, Porong, Janti, Candi, Sukodono, Sedati, Tulangan, Taman, Tarik, Tanggulangin, Buduran, Gedangan, Waru dan Prambon. Kini kabupaten Sidoarjo dikenal dengan kawasan industri.

Sidoarjo memiliki banyak sektor industri kecil yang dinilai memiliki andil yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi, potensi yang terkandung dari industri kecil tersebut, yaitu:

1. Menciptakan lapangan pekerjaan

2. Memelihara dan membentuk modal usaha
3. Penyebaran kekuatan ekonomi
4. Peningkatan keterampilan dan kesadaran kewirausahaan
5. Penggunaan sumber daya alam bagi produksi

Pertumbuhan ekonomi kabupaten Sidoarjo didukung oleh sektor-sektor industri pengolahan, perdagangan dan jasa yang paling tinggi kontribusinya pada perekonomian kabupaten Sidoarjo. Saat ini perkembangan ekonomi dan industri sektor pertanian, perikanan dan perdagangan mengalami peningkatan setiap tahun. Berbeda pada sektor pengolahan yang mengalami penurunan. Pada tahun 2008 kontribusi sektor industri pengolahan penurunan sebesar 46,04%, dan di tahun 2009 sebesar 45,18%. Hal ini disebabkan adanya masalah krisis global yang telah melanda sektor industri. (Disperindag Kabupaten Sidoarjo, 2010: 6).

Kecamatan Waru di kabupaten Sidoarjo memiliki 17 Desa, 8 dari desa yang ada di kecamatan Waru merupakan Desa yang memproduksi sepatu sandal yaitu Desa Wedoro, Janti, Wadung Asri, Kepuh Kiriman, Berbek, Tambak Rejo, Ngingas, dan Tropodo.

**Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Waru Menurut Jenis Kelamin
(Hasil Registrasi Penduduk Pertengahan Per Desa Tahun 2017)**

| | Desa/kelurahan | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|----------------|----------------|----------------|----------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Medaeng | 6,605 | 6,733 | 13,338 |
| 2 | Pepelegi | 7,819 | 8,232 | 16,051 |
| 3 | Waru | 4,893 | 5,160 | 10,053 |
| 4 | Kureksari | 7,895 | 7,895 | 15,790 |
| 5 | Ngingas | 6,395 | 6,538 | 12,933 |
| 6 | Tropodo | 11,145 | 12,030 | 23,175 |
| 7 | Tambak Sawah | 4,350 | 7,048 | 11,398 |
| 8 | Tambak Rejo | 8,847 | 8,683 | 17,530 |
| 9 | Tambak Oso | 1,518 | 1,523 | 3,041 |
| 10 | Tambak Sumur | 4,858 | 4,856 | 9,714 |
| 11 | Wadung Sari | 4,581 | 4,715 | 9,286 |
| 12 | Berbek | 4,975 | 5,088 | 10,063 |
| 13 | Kepuh Kirimsn | 8,482 | 8,405 | 16,887 |
| 14 | Wedoro | 7,210 | 7,374 | 14,584 |
| 15 | Janti | 3,282 | 2,490 | 5,772 |
| 16 | Kedung Rejo | 7,410 | 9,301 | 16,711 |
| 17 | Bungurasih | 4,480 | 4,109 | 8,589 |
| | JUMLAH | 104,745 | 110,180 | 214,915 |

Sumber: (Sidoarjo, 2014)

Desa Wedoro merupakan Desa di kecamatan Waru, kabupaten Sidoarjo dengan jumlah penduduk 7.210 laki-laki, 7.374 perempuan pada tahun 2017. Sebagian dari warga Desa bermata pencaharian sebagai pengrajin sepatu dan sandal. Kawasan industry kreatif yang memproduksi sandal dan sepatu dengan berbahan dasar spons dan kulit. Para pengerajin hampir tersebar di Desa Wedoro dan Desa sekitar seperti Kepuh Kiriman, Brebek, Wadung Asri, Ngingas, Tropodo, dan Janti. Industri di Desa Wedoro dimulai sejak tahun 1978, kerajinan sepatu dan sandal di Desa Wedoro pada awal tahun 2000 jumlah gerai pada sentra industry kreatif sepatu sandal menurut Asosiasi Perajin Sepatu dan Sandal Wedoro (APSSW) mencapai 210 gerai dengan 600 perajin dan seorang pengerajin mampu memproduksi 100 kodi sepatu perminggu. Pemerintah kabupaten Sidoarjo mencatat jumlah industry kreatif sepatu sandal di Wedoro tahun 2010, jumlah pengrajin mencapai 600 orang, tahun 2011 adalah 147 unit dengan tenaga kerja 882 orang, pada tahun 2013 mengalami penurunan hingga tersisa 125 pengrajin pada tahun 2014 lalu pada tahun 2015 ada

102 pengrajin dan pada tahun 2016 hanya ada 115 pengrajin, tahun 2017 tercatat ada 351 pengrajin yang terhitung masih melanjutkan industry kreatif sepatu dan sandal tersebut. Banyak toko ataupun pengrajin sandal yang menghentikan usahanya, namun masih ada beberapa pengrajin sepatu dan sandal yang masih melanjutkan industry kreatif sepatu dan sandal tersebut.

Di Desa Wedoro, industri kreatif sepatu dan sandal memiliki jenis produk mulai dari sepatu sandal anak-anak, dewasa, laki-laki, perempuan, sandal hotel dan sandal haji. Harga sepatu dan sandal juga bervariasi sesuai dengan ukuran sandal dan bahan yang digunakan untuk membuat sandal dan sepatu. Harga yang di tawarkan mulai dari Rp. 3.000,- hingga Rp. 200.000,-. Pengrajin sepatu sandal di Desa Wedoro menjual produk sepatu dan sandal dengan cara grosir dan satuan, jumlah produksi pertahun 352.800 kodi dengan nilai Rp. 10.584.000.000.2 dengan kemampuan produksi pengrajin adalah 100 kodi/pengrajin setiap minggu. Produk sepatu sandal yang di produksi pengrajin Desa Wedoro dipasarkan di Jawa Timur sampai Jawa Tengah.

Pemilik industri kreatif sandal sepatu di Desa Wedoro kecamatan Waru berharap ada ajang pameran yang dapat mengenalkan lagi produk sepatu sandal dari Desa Wedoro dan menuntun pemilik industry kreatif sepatu sandal agar bisa mengembangkan lagi model sepatu sandal yang sesuai di zaman modern dan meningkatkan kualitas produk. Karena dengan memperbarui model dan meningkatkan kualitas produk dapat menambah jumlah permintaan sepatu dan sandal buatan pengrajin sepatu sandal Desa Wedoro.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana profil pengusaha sepatu sandal di deaa Wedoro?
2. Bagaimana analisis biaya dan pendapatan usaha sepatu sandal di Desa Wedoro?

3. Bagaimana strategi industri sepatu sandal yang ada di Desa Wedoro dapat berkembang lagi?
4. Bagaimana bekerjanya tim kreatifitas di industri sepatu sandal di Wedoro?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian dari permasalahan ini yaitu:

1. Ingin mendeskripsikan dan menganalisis profil pengusaha sepatu sandal di Desa Wedoro.
2. Ingin mendeskripsikan dan menganalisis biaya dan pendapatan usaha sepatu sandal di Desa Wedoro.
3. Ingin mendeskripsikan dan menganalisis strategi membangun usaha sepatu sandal yang ada di Desa Wedoro.
4. Ingin mendeskripsikan dan menganalisis bekerjanya tim kreatifitas di industri sepatu sandal di Desa Wedoro

1.4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan diatas, adapun manfaat penelitian ini berupa teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru sebagai sarana pembelajaran dan penerapan ilmu.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada semua pihak baik kalangan praktisi

2. Manfaat Praktis

Bagi kalangan praktisi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan dalam industri kreatif sepatu sandal di kecamatan Waru, kabupaten Sidoarjo selanjutnya di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Industri

Menurut UU No.3 Tahun 2014 tentang Perindustrian dinyatakan bahwa, perindustrian adalah tatanan dari segala kegiatan yang bertalian dengan kegiatan industri, sedangkan industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Industri dibagi menjadi 4 industri yaitu: industri hijau, industri strategis, industri pengolahan dan industri kerajinan.

Industri hijau adalah industri yang dalam proses produksinya mengutamakan upaya efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan sehingga mampu menyelaraskan pembangunan industri dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

Industri strategis adalah industri yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak, meningkatkan atau menghasilkan nilai tambah sumber daya alam strategis, atau mempunyai kaitan dengan kepentingan pertahanan serta keamanan negara dalam rangka pemenuhan tugas pemerintah negara.

Menurut BPS (2015), industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Industri pengolahan

membutuhkan bahan baku untuk mengolah produk yang di produksinya, pengertian bahan baku yaitu bahan mentah, barang setengah jadi, atau barang jadi yang dapat diolah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi. Perusahaan industri adalah setiap orang yang melakukan kegiatan di bidang usaha industri yang berkedudukan di Indonesia.

Industri kecil adalah perusahaan industri yang tenaga kerjanya antara 5-19 orang. Industri mikro adalah perusahaan industri yang tenaga kerjanya antara 1-4 orang. Penggolongan perusahaan industri pengolahan ini semata-mata hanya didasarkan kepada banyaknya tenaga kerja yang bekerja, tanpa memperhatikan apakah perusahaan itu menggunakan mesin tenaga kerja atau tidak, serta tanpa memperhatikan besarnya modal perusahaan itu.

Industri Kreatif dapat diartikan sebagai kumpulan aktifitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau penggunaan pengetahuan dan informasi. Industri kreatif juga dikenal dengan nama lain industri budaya. Kementerian Perdagangan Indonesia menyatakan bahwa Industri Kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan eksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.

Industri Kreatif meliputi berbagai industri yang sangat beragam mulai industri yang menggunakan teknologi sederhana sampai teknologi maju. Potensi industri kerajinan untuk menyediakan lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk memperoleh pendapatan bagi kelompok-kelompok yang berpendapatan rendah terutama di pedesaan.

2.1.2. Jenis-Jenis Industri Kreatif

Berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) No.72 Tahun 2015, industri kreatif dikelompokkan kedalam 16 kelompok, yang selanjutnya disebut sebagai subsektor ekonomi kreatif, yaitu:

Tabel 2.1 Subsektor Industri Kreatif Berdasarkan Peraturan Presiden No.72 Tahun 2015.

| No. | Subsektor |
|-----|-----------------------------|
| 1 | Arsitektur |
| 2 | Desain Interior |
| 3 | Desain Komunikasi Visual |
| 4 | Desain Produk |
| 5 | Film, Animasi dan Video |
| 6 | Fotografi |
| 7 | Kriya |
| 8 | Kuliner |
| 9 | Musik |
| 10 | Fesyen |
| 11 | Aplikasi dan Game Developer |
| 12 | Penerbitan |
| 13 | Periklanan |
| 14 | Televisi dan Radio |
| 15 | Seni Pertunjukan |
| 16 | Seni Rupa |

Sumber: (Badan Ekonomi Kreatif, 2016)

2.1.3. Biaya

2.1.3.1. Pengertian Biaya

Biaya diartikan sebagai nilai suatu pengorbanan untuk memperoleh suatu output tertentu. Pengorbanan itu dapat berupa uang, barang, tenaga, waktu maupun kesempatan. Dalam analisis ekonomi nilai kesempatan (untuk memperoleh sesuatu) yang hilang karena melakukan sesuatu kegiatan lain juga dihitung sebagai biaya, yang disebut biaya kesempatan/opportunity cost. (Maidin, 2003).

Kesimpulan dari pengertian diatas bahwa biaya sebagai sumber daya yang diukur dengan uang yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan biaya merupakan kas sumber daya yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa, dan untuk mendapatkan manfaat sekarang atau dimasa yang akan datang. Biaya berdasarkan perubahan skala produksi (output) dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Biaya tetap (*fixed cost*): biaya yang secara relatif tidak dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi (output). Contoh biaya tetap adalah biaya sewa periodik, biaya penyusutan aktiva tetap, biaya gaji manajer.
- b. Biaya tidak tetap (*variable cost*): biaya yang volumenya dipengaruhi oleh banyaknya output. Contoh biaya tidak tetap adalah biaya bahan baku, biaya energi, komisi penjualan, upah tenaga kerja.
- c. Biaya total (*total cost*): jumlah dari biaya biaya tetap dan tidak tetap.

Biaya berdasarkan lama penggunaannya:

- a. Biaya Investasi (*investment cost*): biaya yang kegunaannya dapat berlangsung dalam waktu yang relatif lama.
- b. Biaya operasional (*operasional cost*): biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam suatu proses produksi dan memiliki sifat habis pakai dalam kurun waktu yang relatif singkat.
- c. Biaya pemeliharaan (*maintenance cost*): biaya yang dikeluarkan untuk mempertahankan nilai suatu barang investasi agar terus berfungsi.

2.1.3.2. Macam-macam Biaya

1. Biaya Produksi

Biaya Produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh 9 faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya produksi yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat dibedakan kepada dua jenis: biaya eksplisit dan biaya tersembunyi (*imputed cost*). Biaya produksi adalah sejumlah pengorbanan ekonomis yang harus dikorbankan untuk memproduksi suatu barang. Menetapkan biaya produksi berdasarkan pengertian tersebut memerlukan kecermatan karena ada yang mudah diidentifikasi, tetapi ada juga yang sulit diidentifikasi dan hitungannya (Sukirno, 2002;205).

2 jenis biaya produksi yang di keluarkan setiap perusahaan dapat di bedakan, yaitu :

- a. Biaya Ekplisit yaitu : Semua pengeluaran untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan input lain yang di bayar melalui pasaran (pembayaran berupa uang).
- b. Biaya Tersembunyi (*imputed cost*) yaitu: pembayaran untuk keahlian keusahawanan produsen tersebut modalnya tersendiri yang di gunakan dalam perusahaan dan bangunan perusahaan yang di miliki.

Keputusan tingkat produksi berkaitan dengan tingkat produktivitas dari faktor-faktor produksi. Produktivitas yang tinggi dapat dicapai dengan biaya yang sangat minimum (produktivitas dengan biaya mempunyai hubungan yang terbalik).

- a. Biaya administrasi: biaya yang terjadi dalam rangka pengarahannya, pengendalian, dan pengoperasian perusahaan
- b. Biaya pemasaran: biaya yang terjadi dalam rangka promosi suatu produk.
- c. Biaya keuangan: biaya yang berhubungan dengan perolehan dana untuk operasi perusahaan, misalnya biaya bunga.

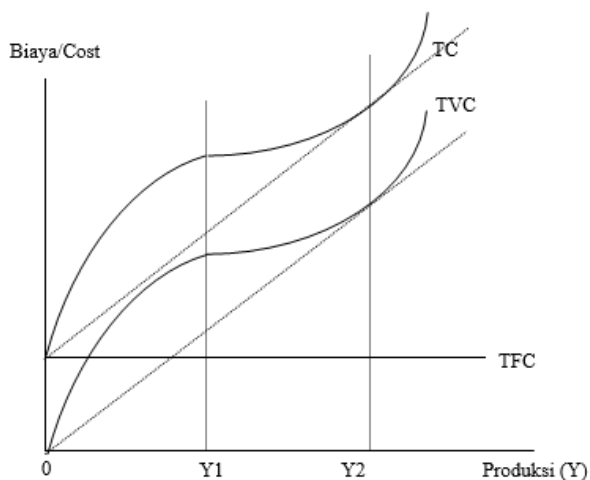
Teori biaya produksi erat kaitannya dengan teori fungsi pengeluaran. Keduanya membedakan analisisnya kepada jangka pendek dan jangka panjang. Keduanya juga dipengaruhi oleh hukum produksi marjinal yang semakin berkurang.

- a. Jangka pendek yaitu jangka waktu dimana sebagian faktor produksi tidak dapat di tambah jumlahnya.
- b. Jangka panjang yaitu jangka waktu dimana semua faktor produksi dapat mengalami perubahan.

Biaya Tetap Total (TFC)

- a. Biaya variabel merupakan biaya yang besarnya berubah-ubah tergantung dari banyak sedikitnya output yang dihasilkan. Semakin besar jumlah output semakin besar pula biaya variabel yang harus dikeluarkan.

- b. Biaya variable diantaranya adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, bahan bakar, listrik. Biaya tetap dan biaya variabel ini jika dijumlahkan hasilnya merupakan biaya total. Jika digambar dalam kurva, maka pola biaya tetap total (TFC), biaya variabel total (TVC) dan biaya total (TC) dapat dilihat sebagai berikut:



Biaya Variabel Total (TVC)

- Biaya variabel total (TVC) adalah biaya yang besar kecilnya mengikuti banyak sedikitnya output yang dihasilkan. Gambar yang menunjukkan bahwa kurva biaya variabel total terus menerus naik. Jadi semakin banyak output yang dihasilkan maka biaya variabel akan semakin tinggi.
- Jika antara biaya tetap dan biaya variabel dijumlahkan, maka hasilnya disebut biaya total (TC). Jadi, $TC = TFC + TVC$. Total Cost (TC) berada pada jarak vertikal di semua titik antara biaya tetap total (TFC) dan biaya berubah total (TVC), yaitu sebesar n.

2.1.3.3. Analisis Biaya

Analisis biaya merupakan semua pengeluaran dalam bentuk dana untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang-barang produksi oleh perusahaan tersebut.

Untuk menghitung total biaya produksi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Total Biaya (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

Pendapatan dihitung dengan pengurangan antara penerimaan dengan total biaya untuk satu kali proses produksi, dihitung dengan rumus:

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana:

TR = Penerimaan Total (Rp)

P = Harga (Rp/ buah)

Q = Jumlah produksi (Rp/bulan)

Keuntungan dihitung melalui pengurangan total penerimaan dengan total biaya.

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Total Keuntungan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

2.1.3.4. Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

Perhitungan B/C Ratio adalah perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total, yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Adapun B/C ratio dapat dirumuskan:

$$\text{B/C Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

2.1.3.5. Return of Investment (ROI)

Analisis tingkat efisiensi penggunaan modal dan keuntungan usaha industri rumah tangga dengan penggunaan modal yang telah dikeluarkan industry kreatif sepatu sandal Desa Wedoro kecamatan Waru sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Keuntungan Industri Kreatif Sepatu Sandal}}{\text{Modal Industri Kreatif Sepatu Sandal}} \times 100\%$$

Dimana:

Apabila $\text{ROI} > 1$, maka usaha sepatu sandal layak dijalankan.

Apabila $\text{ROI} < 1$, maka usaha sepatu sandal tidak layak untuk dijalankan.

2.1.4. Produksi

Menurut Sadono Sukirno (2002:193), produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan jika tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan sumber daya manusia, sumber daya alam, modal dalam segala bentuk, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of production*). Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi. Pengertian produksi yang lain yaitu hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian

ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input.

2.1.4.1. Fungsi Produksi

Hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya dinamakan fungsi produksi. Faktor-faktor produksi, seperti telah dijelaskan, dapat dibedakan kepada empat golongan, yaitu tenaga kerja, sumber daya alam, modal, dan kewirausahaan. Di dalam teori ekonomi, di dalam menganalisis mengenai produksi, selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi yang belakangan dinyatakan (SDA, modal, dan kewirausahaan) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya. Dengan demikian, di dalam menggambarkan hubungan di antara faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai, yang digambarkan adalah hubungan di antara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai.

Fungsi produksi dapat dituliskan sebagai :

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Dimana :

Q = jumlah barang yang diproduksi (output)

K = capital (modal)

L = labour (tenaga kerja)

R = resources (sumber daya alam)

T = teknologi

secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya. Persamaan tersebut merupakan suatu pernyataan matematik yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Di dalam ekonomi, pengertian fungsi produksi lainnya yaitu suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik

(output) dengan faktor – faktor produksi (input). Dalam bentuk matematika sederhana fungsi produksi ini dituliskan sebagai berikut (Mubyarto, 1989 : 239):

$$Y = f(x_1, x_2, \dots, x_n) \dots\dots$$

Dimana:

Y = hasil produksi fisik

x_1, x_2, \dots, x_n = faktor-faktor produksi

2.1.5. Pendapatan

Menurut John J. Wild (2003:311) dalam ilmu ekonomi pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan dalam ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain yaitu pendapatan merupakan jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Menurut Sukirno (2000) pendapatan adalah unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga, serta keuntungan atau profit (Hendrik, 2011).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, bahwa pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat, oleh karena itu setiap orang yang bergelut dalam suatu jenis pekerjaan tertentu termasuk pekerjaan di sektor informal atau perdagangan, berupaya untuk selalu meningkatkan pendapatan dari hasil usaha yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup

keluarga dan mengupayakan pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

Menurut (Sukirno, 2000), pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

- a. Cara Pengeluaran, dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa.
- b. Cara Produksi, dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
- c. Cara Pendapatan, penghitungan ini pendapatan diperoleh dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Suparmoko, 2000 dalam Artaman, 2015:11), yaitu :

- a. Gaji dan Upah.

Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.

- b. Pendapatan dari Usaha Sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

- c. Pendapatan dari Usaha Lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain, pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan dari pensiun, dan lain-lain.

Menurut (Tohar, 2003) dalam Kusmawardhani (2014) pendapatan perseorangan adalah jumlah pendapatan yang diterima setiap orang dalam masyarakat yang sebelum dikurangi transfer payment. Transfer Payment yaitu pendapatan yang tidak berdasarkan balas jasa dalam proses produksi dalam tahun yang bersangkutan. Pendapatan dibedakan menjadi:

- a. Pendapatan asli yaitu pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang langsung ikut serta dalam produksi barang.
- b. Pendapatan turunan (sekunder) yaitu pendapatan dari golongan penduduk lainnya yang tidak langsung ikut serta dalam produksi barang seperti dokter, ahli hukum dan pegawai negeri.

Sedangkan pendapatan menurut perolehannya dibedakan menjadi:

- a. Pendapatan kotor yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.
- b. Pendapatan bersih yaitu pendapatan yang diperoleh sesudah dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.

Menurut (Poniwati, 2008) tingkat pendapatan seseorang dapat digolongkan dalam 4 golongan yaitu:

- a. Golongan yang berpenghasilan rendah (low income group) yaitu pendapatan rata-rata dari Rp.150.000 perbulan.
- b. Golongan berpenghasilan sedang (Moderate income group) yaitu pendapatan rata-rata Rp.150.000 – Rp.450.000 perbulan.
- c. Golongan berpenghasilan menengah (midle income group) yaitu pendapatan rata-rata yang diterima Rp.450.000 – Rp.900.000perbulan.
- d. Golongan yang berpenghasilan tinggi (high income group) yaitu rata-rata pendapatan lebih dari Rp.900.000.

2.1.6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

1. Modal

Pengertian modal didalam ilmu ekonomi adalah barang atau hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut. Misalkan orang membuat jala untuk mencari ikan. Dalam hal ini jala merupakan barang modal, karena jala merupakan hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lain (ikan). Di dalam proses produksi, modal dapat berupa peralatan-peralatan dan bahan-bahan.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja manusia adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun manfaat suatu barang. Tenaga kerja manusia dapat diklasifikasikan menurut tingkatannya (kualitasnya) yaitu:

- a. Tenaga kerja terdidik terdidik (skilled labour), adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal. Contoh: guru, dokter, pengacara, akuntan, psikologi, peneliti.
- b. Tenaga kerja terlatih (trained labour), adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman. Contoh : montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir, teknisi.
- c. Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (unskilled and untrained labour), adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani daripada rohani. Contoh : tukang kuli pikul, buruh tani, tukang sapu.

3. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang disediakan oleh alam yang dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Sumber daya alam di sini meliputi segala sesuatu yang ada di dalam bumi, seperti:

- a. Tanah, tumbuhan, hewan.
- b. Udara, sinar matahari, hujan.
- c. Bahan tambang, dan lain sebagainya

Faktor produksi sumber daya alam merupakan faktor produksi asli karena telah tersedia di alam langsung.

4. Upah Tenaga Kerja

Upah adalah keseluruhan yang ditetapkan sebagai pengganti jasa yang sudah dikeluarkan oleh tenaga kerja atau karyawan meliputi masa atau syarat tertentu. Menurut Dewan Penelitian Pengupahan Nasional, Upah merupakan suatu penerimaan kerja yang berfungsi sebagai jaminan kelangsungan hidup yang layak bagi kemanusiaan, dan produksi dinyatakan menurut suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Dalam Bab I Pasal 1 Angka 30 menegaskan bahwa ” Upah merupakan hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atau suatu pekerjaan dan/ jasa yang telah atau akan dilakukan.

Menurut pengertian diatas dapat artikan bahwa upah tenaga kerja merupakan hak yang diterima pekerja atau buruh yang dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja berdasarkan perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

5. Pengalaman Kerja

Elaine B Johnson (2007) menyatakan bahwa “pengalaman memunculkan potensi seseorang. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam

pengalaman”. Jadi sesungguhnya yang penting diperhatikan dalam hubungan tersebut adalah kemampuan seseorang untuk belajar dari pengalamannya, baik pengalaman manis maupun pahit. Maka pada hakikatnya pengalaman adalah pemahaman terhadap sesuatu yang dihayati dan dengan penghayatan serta mengalami sesuatu tersebut diperoleh pengalaman, ketrampilan ataupun nilai yang menyatu pada potensi diri.

Orang yang berpengalaman dalam bekerja memiliki kemampuan kerja yang lebih baik dari orang yang baru saja memasuki dunia kerja, karena orang tersebut telah belajar dari kegiatan-kegiatan dan permasalahan yang timbul dalam kerjanya. Dengan adanya pengalaman kerja maka telah terjadi proses penambahan ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta sikap pada diri seseorang, sehingga dapat menunjang dalam mengembangkan diri dengan perubahan yang ada.

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa pengertian pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta ketrampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta ketrampilan yang dimilikinya.

2.1.7. Profil Perusahaan

Profil perusahaan (*Company Profile*) merupakan laporan yang memberikan gambaran tentang sejarah, status saat ini, dan tujuan masa depan sebuah bisnis. Sebuah profil perusahaan bisnis dapat disingkat satu halaman, atau mengandung data yang cukup untuk mengisi beberapa halaman. Walaupun ada sejumlah format yang berbeda yang digunakan menyusun sebuah profil, ada beberapa jenis informasi penting yang wajib disertakan.

Setiap jenis laporan profil perusahaan, informasi kontak selalu disertakan. Informasi kontak mungkin tidak lebih dari sekedar alamat fisik dan surat untuk kantor pusat perusahaan, atau mungkin termasuk nama dan alamat dari petugas atau eksekutif tertentu dari perusahaan. Biasanya nomor telepon dan nomor *Faximile*

juga dimasukkan dalam data kontak dasar. Dalam beberapa tahun terakhir, alamat *E-mail* dan informasi umum juga dianggap penting dalam sebuah profil perusahaan. Dan biasanya mencakup beberapa informasi tentang latar belakang dan sejarah dari bisnis yang bersangkutan. Ini termasuk data mengenai kapan perusahaan itu dibentuk, nama-nama pendiri perusahaan, dan bagaimana perusahaan tumbuh berkembang dari pertama kali didirikan. Kadang penulisan prosa perjalanan jatuh bangun dari sebuah perusahaan di sangkut-pautkan dengan perkembangan bisnis terkait pada saat terkini.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Nova Damai Yanti (2017) Universitas Pasundan Bandung dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Sepatu (Studi Kasus pada Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Kota Bandung)”. Dalam upaya pengembangan sektor industri di Kota Bandung, telah ditentukan tigapuluh sentra industri. Salah satunya adalah Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung. Agar industri kecil dapat berkembang, maka produksi sepatu cenderung tetap. Sentra sepatu ini merupakan sentra yang memproduksi sepatu satu – satunya di Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi produksi sepatu pada sentra industri sepatu Cibaduyut, serta mengetahui tingkat produksi, distribusi produk dan pasar. Populasi dalam penelitian ini yaitu pemilik usaha sepatu sebanyak 148 perusahaan. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 60 unit usaha. Data yang digunakan berupa data primer dengan metode pengumpulan data berupa wawancara dan kuisisioner. Metode analisis data adalah analisis regresi berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS) dengan menggunakan program *eviews*. Faktor yang mempengaruhi produksi pada sentra industri sepatu Cibaduyut dengan uji statistik didapatkan hasil bahwa secara parsial unit mesin, upah, dan bahan baku mempengaruhi produksi secara signifikan terhadap produksi sepatu. Namun lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi. Unit mesin, upah dan bahan

baku mempunyai pengaruh yang positif, sedangkan lama usaha mempunyai pengaruh yang negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pribadi et al., 2018) Farida Florensia, Joko Widodo, dan Titin Kartini (2018) Universitas Jember dengan judul “Analisis Trend Omzet Pejualan Sepatu Sandal Di CV. Pribadi Tiga Kota Mojokerto Tahun 2015-2017” Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan trend omzet penjualan sepatu dan sandal di CV. Pribadi Tiga Kota Mojokerto selama tahun 2015-2017”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode purposive area yaitu di CV. Pribadi Tiga Kota Mojokerto. Subjek penelitian adalah pemilik CV. Pribadi Tiga. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumen, wawancara, dan observasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis trend dengan menggunakan metode Least Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa trend omzet penjualan di CV. Pribadi Tiga tahun 2015-2017 mengalami peningkatan. Pribadi Tiga dikarenakan perusahaan memberikan pelayanan yang berbeda yaitu konsumen dapat melakukan pemesanan sepatu, sandal maupun tas sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen. Selain itu CV. Pribadi Tiga juga memberikan garansi pada produknya dan juga menerima servis sepatu, sandal maupun tas. Sehingga hal tersebut sangat bermanfaat untuk perkembangan perusahaan terutama berkaitan dengan pencapaian omzet penjualan.

Penelitian yang dilakukan oleh Reni Armaidah (2016) Institut Pertanian Bogor dengan judul “Analisis Daya Saing dan Faktor yang Memengaruhi Perkembangan Output UMKM Industri Alas Kaki (Studi Kasus Desa Parakan, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor)”. Pertumbuhan ekonomi Indonesia banyak ditopang dari aktivitas-aktivitas perekonomian yang terjadi di seluruh wilayah Indonesia, salah satunya adalah kegiatan dari sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Kabupaten Bogor merupakan sentra UMKM industri alas kaki dengan potensi yang layak untuk dikembangkan. Jumlah pengrajin alas kaki terbanyak di Kabupaten Bogor adalah di kecamatan Ciomas dan salah satunya

berada di Desa Parakan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis daya saing dan faktor yang memengaruhi perkembangan output UMKM industri alas kaki yang berada di Desa Parakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui wawancara yang dipandu dengan kuisioner kepada pengrajin alas kaki di Desa Parakan serta data sekunder sebagai data pendukung. Metode analisis yang digunakan adalah Ordinary Least Square (OLS) dengan model regresi linier berganda. Sedangkan untuk menjelaskan daya saing UMKM industri alas kaki menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan teori Diamond Porter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menjadi kekuatan daya saing industri alas kaki di Desa Parakan adalah faktor kondisi sumberdaya, dan faktor kesempatan. Faktor modal, upah, dan harga berpengaruh signifikan terhadap perkembangan output sedangkan faktor lama usaha, network, dummy koperasi dan dummy promosi tidak berpengaruh signifikan. Faktor modal, upah, network, dummy koperasi dan dummy promosi memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan output sedangkan faktor lama usaha dan harga memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan output pengrajin alas kaki di Desa Parakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Deasy Widyasari (2014) Universitas Budi Luhur Jakarta dengan judul “Analisis Industri Alas Kaki Di Dki Jakarta Tahun 2014 Dengan Model ‘Porter’s Five Forces’”. Industri alas kaki Indonesia menyerap jumlah tenaga kerja banyak dan berkontribusi besar pada PDB Indonesia. Dalam beberapa tahun pertumbuhan industri ini mengalami fluktuasi karena kelangkaan bahan baku kulit, kenaikan tarif dasar listrik (TDL) dan kenaikan upah minimum regional (UMR). Luasnya pasar alas kaki Indonesia, ternyata produsen lokal baru bisa memenuhi kurang dari 50%, sementara sisanya dari impor. Pemenuhan bahan baku industri alas kaki ternyata lebih dari 70% berasal dari impor. Fenomena ini terjadi pada industri alas kaki di Indonesia umumnya dan Jakarta secara khusus. Model Porter’s Five Forces terdiri dari kekuatan tawar pemasok, kekuatan tawar pembeli, ancaman pendatang baru, ancaman barang substitusi dan persaingan antar perusahaan dalam industri. Tujuan penelitian untuk menggambarkan daya tarik,

intensitas persaingan, potensi laba, serta faktor-faktor kunci keberhasilan (key success factors) pada industri alas kaki di DKI Jakarta. Populasinya terdiri dari UKM dan usaha besar yang jumlahnya 35, kemudian dengan menggunakan rumus slovin didapat 25 sampel. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mengungkapkan isu-isu strategis secara intensif, mendalam dan komprehensif. Hasil temuan penelitian ini yaitu daya tawar empat kekuatan Model Porter dalam industri ini cenderung kuat, kecuali ancaman pendatang baru yang bisa dikatakan cukup lemah karena besarnya hambatan masuk dalam industri ini khususnya bagi UKM.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau membuat bahan baku dari suatu produk CV. RM Sepatu Mojokerto. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang menganalisis masalah dengan cara mendeskripsikannya pada data-data yang sudah ada, berupa tabel perhitungan biaya produksi untuk mengetahui perbandingan biaya produksi untuk membeli atau membuat sendiri pada CV. RM Sepatu Mojokerto. Berdasarkan hasil penelitian dan bahasan pada bab-bab sebelumnya maka penulis menyimpulkan bahwa alternatif yang paling menguntungkan karena laba bersih yang di hasilkan jika membeli insol dari luar sebesar Rp.435.943.798,55 sedangkan laba bersih jika membuat sendiri sebesar Rp.416.469.875,10 dalam hal ini terdapat selisih sebesar Rp. 19.473.923,45. Berdasarkan hasil analisis diatas maka perusahaan lebih baik membeli insol dari luar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif fenomenologi. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti; kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka (Sulistyo-Basuki, 2006:78).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan apabila faktor penelitian yang tidak dapat dihitung sehingga variabel tidak dapat diungkapkan dengan angka seperti persepsi, pendapat, anggapan dan sebagainya. Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat benar-benar berkualitas maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu dengan data primer dan data sekunder.

Penelitian fenomenologi dapat dimulai dengan memperhatikan dan menelaah fokus fenomena yang akan diteliti, yang melihat berbagai aspek subjektif dari perilaku objek. Selanjutnya, peneliti melakukan penggalian data berupa bagaimana pemaknaan objek dalam memberikan arti terhadap fenomena yang terkait. Penggalian data tersebut dilakukan dengan melakukan wawancara yang mendalam kepada objek atau informan didalam penelitian, serta dengan melakukan observasi secara langsung mengenai bagaimana objek penelitian menginterpretasikan pengalamannya kepada orang lain.

3.2. Tempat dan Waktu

Tempat penelitian yaitu lokasi yang diambil dari beberapa industri kreatif sandal sepatu yang ada di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Waktu penelitian ini dimulai pada saat sebelum dan setelah proposal skripsi.

3.3. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan obeservasi terhadap responden.
2. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari BPS kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo.

3.4. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian tersebut. Informan yang dipilih juga harus memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan. Terdapat kriteria-kriteria untuk menentukan informan penelitian yang dikatakan oleh para ahli.

Menurut Spradley (Moleong, 2004: 165) informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu:

1. Informan yang intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Informan masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Informan mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Informan yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Informan yang peneliti tentukan merupakan orang-orang yang memiliki usaha industri kreatif sepatu sandal yang telah mendirikan usahanya lebih dari 2 tahun. Penulis menentukan informan dalam penelitian ini berjumlah lima orang.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Metode observasi yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dalam hal ini adalah daerah yang memiliki industri sepatu sandal di kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo.
2. Metode wawancara yaitu melakukan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi dari para pemilik industri sepatu sandal dan tim kreatif yang bekerja disitu. Dalam proses wawancara, peneliti merekam atau dan mencatat hasil jawaban yang diberikan oleh informan.
3. Metode dokumentasi yaitu suatu metode dalam mengumpulkan data dan menganalisis data, diantaranya sumber data yang diperoleh melalui foto-foto dari lokasi penelitian.

3.6. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu salah satu bagian yang penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan juga bisa dipertanggungjawabkan.

Menurut Moleong (2008:326-332) agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan atau kevalidan data. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

1. Teknik Triangulasi

Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan

teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, Serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Denzin (dalam Moloeng, 2004), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton,1987:331). Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

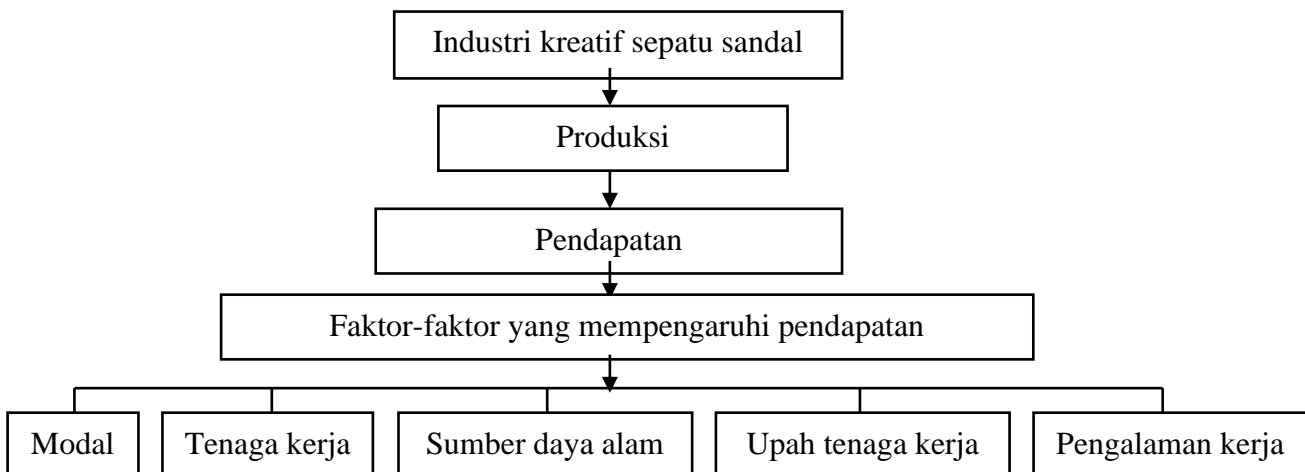
Sementara itu, dalam catatan Tedi Cahyono dilengkapi bahwa dalam riset kualitatif triangulasi merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti disamping proses lainnya, dimana proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian. teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan yaitu pemeriksaan melalui sumber lain. Model triangulasi diajukan untuk menghilangkan dikotomi antara

pendekatan kualitatif dan kuantitatif sehingga benar-benar ditemukan teori yang tepat.

Murti B., 2006 menyatakan bahwa tujuan umum dilakukan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari sebuah riset.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dengan Teknik Triangulasi data yaitu dengan : Wawancara → Observasi → Dokumentasi. Dan menggunakan data primer yaitu mengambil data dari sumber primer (pelaku usaha).

3.7. Kerangka Konseptual



3.8. Proses Pengolahan Data

Dalam pengolahan data yang dibutuhkan untuk penulisan ini digunakan metode diantaranya:

1. Penyuntingan yaitu daftar pertanyaan wawancara yang berhasil dikumpulkan selanjutnya diperiksa terlebih dahulu dan dikelompokkan.
2. Penyusunan dan perhitungan data yaitu dengan menggunakan perhitungan manual.

3.9. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton 1980 (Moleong, 2000: 103) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Adapun teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merukan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Di mana setelah penulis memperoleh data tersebut, terlebih dulu dikaji kelayakannya dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang tersusun, disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan di lapangan sehingga data yang ada telah diuji validitasnya. Sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Sejarah Singkat Desa Wedoro

Wedoro adalah sebuah Desa di wilayah Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Yang berjarak km dari kota Sidoarjo dengan luas wilayah 120,71 Ha.

Berdasarkan peraturan daerah nomer 6 tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sidoarjo Desa wedoro berada pada SSWP (Sub Satuan Wilayah Pengembangan) I meliputi wilayah Kecamatan Waru, Kecamatan Gedangan, Kecamatan Sukodono, Kecamatan Taman dan Kecamatan Sedati, dengan fungsi utama Permukiman, Industri dan Perdagangan skala lokal, regional, dan internasional dengan pusat pertumbuhan berada di Kawasan Waru.

4.1.1. Geografis

1. Letak Geografis

Desa Wedoro berada di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Desa Wedoro memiliki luas wilayah 1136,84 km².

2. Kondisi Geografis

Desa Wedoro terdiri dari hamparan dataran tanah darat dan sebagian tanah lembab. Desa Wedoro dilewati oleh aliran sungai besar yang digunakan untuk pembuangan air hujan dari semua penjuru Desa.

Desa Wedoro secara geografis termasuk dalam wilayah rawan banjir. Kejadian banjir yang terjadi disaat musim penghujan, khususnya banjir dari air sungai buntung sampai sekarang. Disamping itu daerah tanah resapan di Desa Wedoro juga mulai berkurang karena pembangunan gedung pemukiman warga.

Desa Wedoro tergolong wilayah yang dekat dengan akses jalan besar, yakni jalan Propinsi Surabaya-Malang yang berada di sekitar 1

KM sebelah barat Desa, dan jalan tol propinsi (Tujuan Bandara Juanda) yang berada disisi utara Desa.

4.1.2. Topografi

Desa Wedoro memiliki luas Desa 120,71 Ha, tinggi tanah 5 Mdpl, bentuk wilayah yaitu datar dengan penggunaan tanah yaitu tanah kering sebesar 120,71 Ha dan tanah sawah/tambak tidak ada. Desa Wedoro dengan jumlah hari curah hujan terbanyak yaitu 122 hari.

4.1.3. Pembagian Administratif

Secara administratif Desa Wedoro berbatasan dengan :

- Utara : Kutisari Surabaya & Kecamatan Tenggilis Mejoyo
- Timur : Desa Kepuh Kiriman dan Desa Berbek Sidoarjo
- Barat : Desa Janti Sidoarjo dan Desa Ngingas
- Selatan : Desa Ngingas Sidoarjo dan Desa Tropodo

Wedoro terdiri dari 2 Dusun, 9 RW dan 54 RT. Dengan jumlah penduduk 16.685 Jiwa yang terperinci :

1. Dusun Wedoro terdiri dari 44 RT dan 8 RW
2. Dusun Belahan terdiri dari 10 RT dan 1 RW

4.1.4. Perekonomian

Salah satunya Kecamatan Waru yang ada di Kabupaten Sidoarjo yang mempunyai potensi yang cukup bagus di antaranya dalam sektor perdagangan, karena di sana banyak faktor yang sangat mendukung, menarik dan strategis. Di antaranya sebagai berikut :

1. Desa Wedoro terletak di daerah pusat keramaian di Kecamatan Waru, Jalanan mulain dari arah Rewind sampai Tropodo selalu ramai dan banyak pertokohan.
2. Waru terdapat sentral-sentral industri rumahan (home industri). Sehingga dalam mengambil bahan baku Sepatu sandal didapat dengan mudah.

3. Wedoro terletak di pinggir ibukota Jawa Timur yaitu Surabaya, sehingga beberapa Pengrajin menjual sepatu dan sandal di pusat perbelanjaan grosir, seperti Pasar Turi, Pasar Kapasan.

4.2. Industri Kreatif Sepatu dan Sandal

4.2.1. Proses Pembuatan Sepatu Sandal

Alas kaki atau kasut adalah produk seperti sandal dan sepatu terutama bagian telapak kaki agar tidak cedera dari kondisi lingkungan seperti permukaan tanah yang berbatu-batu, berair, berudara dingin atau panas. Alas kaki membuat kaki tetap bersih, melindungi dari cedera sewaktu-waktu bekerja, dan sebagai gaya busana. Sepatu dibuat oleh pengrajin sepatu atau tukang sepatu, sedangkan ahli memperbaiki sepatu disebut tukang sol sepatu.

Dari lukisan Mesir Kuno di Thebes, Mesir diketahui bahwa orang Mesir sudah mengenakan alas kaki sekitar abad ke-15 SM. Dalam lukisan digambarkan pengrajin yang duduk di kursi pendek. Seorang pengrajin sibuk bekerja membuat sandal, sedangkan seorang lagi sedang menjahit sepatu. Sandal dibuat dari bahan-bahan seperti kain, dan daun palem, dan papyrus, kulit, atau bahan serupa yang dianyam.

Berikut adalah proses dari pembuatan beberapa model sepatu sandal :

A. Sandal Jepit Anak

Bahan:

1. Lem
2. Spons Eva 10 mm
3. Karet Jepit
4. Upper Karakter Anak

Alat:

1. Alat Potong
2. Alat Penghalus
3. Alat Plong
4. Stikker Nomer
5. Plastik 30 x 50 cm

Cara Pembuatan :

1. Potong spons eva di pemotong
2. Beri lem di permukaan spons dengan kuas
3. Setelah lem kering rekatkan dengan upper ke outshole sandal
4. Press sandal dengan mesin press
5. Plong lubang yang digunakan untuk jepit sandal
6. Masukkan jepit sandal.
7. Berikan stikker nomer dibagian atas ujung sandal
8. Masukkan sandal ke dalam plastik untuk pengemasan

B. Sandal Wanita

Bahan:

1. Lem
2. Spons Eva 15 mm
3. Karet Jepit
4. Cat Sablon

Alat:

1. Alat Potong
2. Alat Press
3. Alat Sablon
4. Sholas

Cara Pembuatan :

1. Potong spons eva ukuran 10 di pemotong
2. Potong Eva yang tebal 15 mm dengan bentuk segitiga saja karena dipakai untuk Hug sandal
3. Plong sandal untuk jepit sandal dengan alat plong
4. Masukkan jepit sandal dan sebelum itu ukur dengan sholas terlebih dahulu
5. Beri lem di permukaan spons dengan kuas
6. Setelah lem kering rekatkan dengan upper ke outshole sandal
7. Press sandal dengan mesin press
8. Plong lubang yang digunakan untuk jepit sandal
9. Masukkan jepit sandal.
10. Berikan stikker nomer dibagian atas ujung sandal
11. Masukkan sandal ke dalam plastik untuk pengemasan

C. Sepatu Sandal Anak

Bahan:

1. Lem
2. Spons Paylon 10 mm
3. Kain kulit
4. Karet logo karakter anak
5. Outshole
6. Kardus
7. Benang

Alat:

1. Alat Potong
2. Alat Emboss
3. Alat Plong
4. Palu
5. Sholas
6. Gunting
7. Mesin Jahit
8. Kuas

Cara Pembuatan :

1. Membuat upper dari bahan kain kulit sesuai pola yang diinginkan
2. Bila ada yang disambung, maka dijahit dengan mesin jahit
3. Mengemboss spons pailon dengan alat emboss
4. Memotong spons yang telah di emboss
5. Merekatkan upper dan spons pailon dengan memakai sholas dan lem
6. Lem dibagian bawah spons pailon secara menyeluruh
7. Setelah itu tunggu kering dan rekatkan dengan out shole
8. Tempel karet berlogo karakter anak dibagian yang diinginkan dengan lem
9. Masukkan sandal ke dalam kardus untuk pengemasan

D. Sandal Hotel

Bahan:

1. Lem
2. Spons Eva 3 mm

Alat:

1. Alat Potong
2. Alat Sablon

Cara Pembuatan :

1. Potong spons eva ukuran 3 mm di pemotong sesuai pola sandal
2. Potong spons eva bagian atas dengan pola trapesium

3. Beri sablon sesuai nama hotel di bagian upper
4. Jahit di bagian pinggiran sandal dengan kain untuk melapisi pinggiran sandal

E. Sandal Gunung

Bahan:

1. Lem
2. Shole Sandal Gunung
3. Kain Japit Sandal
4. Spons Eva 5 mm (Upper)
5. Kain Pengikat Sandal

Alat:

1. Besi Emboss Pola
2. Alat Emboss
3. Alat Plong
4. Alat Press
5. Sholas
6. Plastik 30 x 50 cm

Cara Pembuatan :

10. Pembentukan pola pada sandal
11. Pemasangan jipit dan lem dengan cara di plong dan di beri lem dengan cara dioles
12. Ketika pemasangan jipit di ukur dulu dengan sholas
13. Pemberian lem secara menyeluruh di bagian upper dan bawah
14. Kemudian press dengan alat press
15. Setelah itu penempatan bagian upper pada out shole sandal
16. Masukkan sandal ke dalam plastik untuk pengemasan.

4.3. Sejarah Home Industri Sepatu Sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

Industri kecil sepatu dan sandal yang berada di Desa Wedoro sudah lama berdiri mulai dari tahun 2.000 an dan atas kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo untuk menjadikan Desa Wedoro Keca sebagai Desa home industri sepatu dan sandal dengan dicanangkannya Wedoro Fair tahun 2004, sehingga hal ini juga mendongkrak berkembangnya home industri di Desa Wedoro khususnya. Perkembangan home industri sepatu dan sandal di Desa

Wedoro mengalami pasang surut yang diikuti dengan jumlah pengrajin juga mengalami naik turun, namun akhir-akhir ini semakin bertambahnya tahun jumlah pengrajin sepatu semakin bertambah salah satu faktor yang mendukung adalah kebijakan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk menjadikan Kabupaten UMKM. Pelaku industri kecil sepatu dan sandal di Desa Wedoro mayoritas masih bersifat tradisional dengan proses produksinya masih manual atau menggunakan teknologi/alat yang masih sederhana.

4.4. Deskripsi Home Industri Sepatu Sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

Home industri sepatu sandal yang berada Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo terdapat di di Desa Wedoro. Ada 5 Informan dari Desa Wedoro yaitu

4.4.1. Karakteristik Pemilik Home Industri Sepatu Sandal

Karakteristik Pemilik usaha sepatu sandal merupakan gambaran atau keadaan pada usaha sepatu sandal yang ada di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Karakteristik yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi usia, lamanya usaha, dan jumlah karyawan.

Tabel 4.1

Jumlah dan Presentase Informan Menurut Usia Pemilik Home Industri Sepatu Sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

| Usia | Jumlah Informan | Presentase (%) |
|-------|-----------------|----------------|
| 30-35 | 1 | 20% |
| 36-40 | 2 | 40% |
| 41-45 | 2 | 40% |
| Total | 5 | 100% |

Sumber: Industri Kreatif Sepatu Sandal di Desa Wedoro

Salah satu karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah usia dari pemilik home industry sepatu sandal yang ada di Kecamatan Waru Kabupaten

Sidoarjo berkisar antara 30-60 tahun. Usia informan yang diambil menjadi 3 kategori yaitu 30-35 tahun presentasinya sebanyak 20 persen. Sedangkan usia 36-40 tahun presentasinya sebanyak 40 persen. Sedangkan usia 41-45 tahun presentasinya sebanyak 40 persen

Tabel 4.2

Jumlah dan Presentase Informan Menurut Tingkat Pendidikan Pemilik Home Industri Sepatu Sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

| Tingkat Pendidikan | Jumlah Informan | Presentase (%) |
|--------------------|-----------------|----------------|
| SD | 2 | 40% |
| SMP | 1 | 20% |
| SMA/SMK | 2 | 40% |
| Total | 5 | 100% |

Sumber: Industri Kreatif Sepatu Sandal di Desa Wedoro

Berdasarkan table diatas dapat diketahui Pendidikan informan pemilik home industry sepatu sandal di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo yang termasuk dalam penelitian ini yaitu tingkat SD 2 informan, tingkat SMP 1 Informan, dan tingkat SMA berjumlah 2 Informan.

Tabel 4.3

Jumlah dan Presentase Informan Menurut Lamanya Usaha Pemilik Home Industri Sepatu Sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

| Lamanya Usaha (Tahun) | Jumlah Informan | Presentase (%) |
|-----------------------|-----------------|----------------|
| 16 s/d 20 | 3 | 60% |
| 21 s/d 25 | 2 | 40% |
| Total | 5 | 100% |

Sumber: Industri Kreatif Sepatu Sandal di Desa Wedoro

Pengalaman kerja atau lamanya usaha pemilik home industry sepatu sandal di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo pada umumnya sudah tinggi. Lamanya usaha antara 16-20 tahun presentasinya sebanyak 60%, sedangkan lamanya usaha untuk 21-25 tahun presentasinya sebanyak 40%.

Tabel 4.4

Jumlah dan Presentase Informan Menurut Jumlah Karyawan Pemilik Home Industri Sepatu Sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

| Banyaknya Karyawan (Orang) | Jumlah Informan | Presentase (%) |
|----------------------------|-----------------|----------------|
| 1 s/d 3 | 3 | 60% |
| 4 s/d 6 | 2 | 40% |
| Total | 5 | 100% |

Sumber: Industri Kreatif Sepatu Sandal di Desa Wedoro

Berdasarkan table diatas dapat diketahui banyaknya karyawan antara 1-3 orang persentasenya sebanyak 60% sedangkan 4-6 orang persentasenya sebanyak 40%.

Tabel 4.5

Jumlah dan Presentase Informan Menurut Jam Kerja Karyawan Pemilik Home Industri Sepatu Sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

| Jam Kerja | Jumlah Informan | Presentase (%) |
|-----------|-----------------|----------------|
| 6 Jam | 3 | 60% |
| 7 Jam | 2 | 40% |
| Total | 5 | 100% |

Sumber: Industri Kreatif Sepatu Sandal di Desa Wedoro

Lamanya jam kerja karyawan pada home industri sepatu sandal terdapat 6 jam kerja dan 7 jam kerja. Banyaknya karyawan informan yang bekerja selama 6 jam presentasinya sebanyak 60% sedangkan karyawan informan yang bekerja selama 7 jam presentasinya sebanyak 40%

Tabel 4.6
Jumlah dan Presentase Informan Menurut Luas Tempat Produksi Sepatu Sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

| No | Nama Informan | Luas Tempat |
|----|---------------|---------------------------|
| 1 | Bapak Saikhu | L = 8 meter P = 4 meter |
| 2 | Bapak Budi | L = 10 meter P = 10 meter |
| 3 | Bapak Saiful | L = 6 meter P = 8 meter |
| 4 | Bapak Dodik | L = 5 meter P = 7 meter |
| 5 | Bapak Amar | L = 7 meter P = 8 meter |

Sumber: Industri Kreatif Sepatu Sandal di Desa Wedoro

Tabel 4.7
Banyaknya Sepatu Sandal yang Dihasilkan

| No | Nama Pemilik | Sandal Yang Dihasilkan (Pasang/hari) | Sandal Yang Dihasilkan (Pasang/bulan) |
|----|--------------|--------------------------------------|---------------------------------------|
| 1 | Bapak Saikhu | 240 | 7200 |
| 2 | Bapak Budi | 267 | 8000 |
| 3 | Bapak Saiful | 334 | 10000 |
| 4 | Bapak Dodik | 500 | 15000 |
| 5 | Bapak Amar | 50 | 4500 |

Sumber: Data Primer (diolah)

4.5. Analisis Biaya

4.5.1. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah-ubah atau yang tidak tergantung pada volume produksi seperti peralatan.

Tabel 4.8
Rata-Rata Penggunaan Biaya Tetap Home Industri Sepatu Sandal di Desa
Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo (Bapak Saikhu)

| No | Uraian | Harga (Rp) | Satuan | Biaya Pertahun (Rp) | Umur Ekonomis (Bulan) | Biaya Penyusutan (Perbulan) |
|--------------|--------------------|------------|--------|---------------------|-----------------------|-----------------------------|
| 1 | Alat Potong | 3,800,000 | 2 | 7,600,000 | 60 | 126,667 |
| 2 | Pisau Potong+Plong | 290,000 | 5 | 1,450,000 | 60 | 24,167 |
| 3 | Listrik | 5,000 | 1 | 1,800,000 | | 150,000 |
| 4 | Tenaga Kerja | 1,080,000 | 2 | 51,800,000 | | 4,320,000 |
| 5 | Air | 6,500 | 12 | 78,000 | | 6,500 |
| 6 | Gunting | 10,000 | 1 | 10,000 | 12 | 833 |
| 7 | Kuas | 7,000 | 1 | 7,000 | 6 | 1,167 |
| 8 | Alat Penghalus | 800,000 | 1 | 800,000 | 60 | 13,333 |
| TOTAL | | | | 63,545,000 | | 4,642,667 |

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan uraian table diatas bahwa keseluruhan biaya tetap pada home industri sepatu sandal yang dimiliki Bapak Saikhu di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Sebesar Rp. 4,642,667 /bulan.

Tabel 4.9
Rata-Rata Penggunaan Biaya Tetap Home Industri Sepatu Sandal di Desa
Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo (Bapak Budi)

| No | Uraian | Harga (Rp) | Satuan | Biaya Pertahun (Rp) | Umur Ekonomis (Tahun) | Biaya Penyusutan (Perbulan) |
|--------------|--------------------|------------|--------|------------------------|-----------------------------|-----------------------------------|
| 1 | Pisau Potong | 250,000 | 5 | 1,250,000 | 60 | 20,833 |
| 2 | Kuas | 10,000 | 1 | 10,000 | 12 | 833 |
| 3 | Gunting | 7,000 | 1 | 7,000 | 12 | 583 |
| 4 | Alat Press | 1,800,000 | 1 | 1,800,000 | 60 | 30,000 |
| 5 | Alat Potong | 3,400,000 | 2 | 6,800,000 | 60 | 113,333 |
| 6 | Sholas | 70,000 | 19 | 1,330,000 | 60 | 22,167 |
| 7 | Alat Sablon Set | 250,000 | 2 | 500,000 | 60 | 8,333 |
| 8 | Listrik | 5,000 | 1 | 1,800,000 | | 150,000 |
| | Tenaga Kerja | 1,080,000 | 3 | 51,800,000 | | 4,316,667 |
| | Air | 6,500 | 1 | 78,000 | | 6500 |
| TOTAL | | | | 65,375,000 | | 4,669,250 |

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan uraian table diatas bahwa keseluruhan biaya tetap pada home industry sepatu sandal yang dimiliki Bapak Budi di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Sebesar Rp. 4,669,250 /bulan.

Tabel 4.10
Rata-Rata Penggunaan Biaya Tetap Home Industri Sepatu Sandal di Desa
Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo (Bapak Saiful)

| No | Uraian | Harga (Rp) | Satuan | Biaya Pertahun (Rp) | Umur Ekonomis (Tahun) | Biaya Penyusutan (Perbulan) |
|--------------|--------------|------------|--------|---------------------|-----------------------|-----------------------------|
| 1 | Mesin Jahit | 3,000,000 | 2 | 6,000,000 | 60 | 100,000 |
| 2 | Shoelast | 70,000 | 28 | 1,960,000 | 60 | 32,667 |
| 3 | Alat Emboss | 3,100,000 | 1 | 3,100,000 | 60 | 51,667 |
| 4 | Alat Potong | 3,400,000 | 2 | 6,800,000 | 60 | 113,333 |
| 5 | Gunting | 8,000 | 2 | 16,000 | 12 | 1,333 |
| 6 | Palu | 20,000 | 2 | 40,000 | 12 | 3,333 |
| 7 | Kuas | 6,000 | 2 | 12,000 | 12 | 1,000 |
| 8 | Tenaga Kerja | 1,875,000 | 3 | 67,500,000 | | 5,625,000 |
| 9 | Listrik | 7,000 | 1 | 84,000 | | 7,000 |
| 10 | Air | 6,500 | 1 | 78,000 | | 6,500 |
| TOTAL | | | | 85,590,000 | | 5,941,833 |

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan uraian table diatas bahwa keseluruhan biaya tetap pada home industri sepatu sandal yang dimiliki Bapak Saiful di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Sebesar Rp. 5,941,833 /bulan.

Tabel 4.11
Rata-Rata Penggunaan Biaya Tetap Home Industri Sepatu Sandal di Desa
Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo (Bapak Dodik)

| No | Uraian | Harga (Rp) | Satuan | Biaya Pertahun (Rp) | Umur Ekonomis (Tahun) | Biaya Penyusutan (Perbulan) |
|-------|--------------|------------|--------|---------------------|-----------------------|-----------------------------|
| 1 | Alat Potong | 3,400,000 | 2 | 6,800,000 | 60 | 113,333 |
| 2 | Alat Sablon | 250,000 | 2 | 500,000 | 60 | 8,333 |
| 3 | Mesin Jahit | 3,100,000 | 3 | 9,300,000 | 60 | 155,000 |
| 4 | Gunting | 8,000 | 3 | 24,000 | 12 | 2,000 |
| 5 | Tenaga Kerja | 1,080,000 | 5 | 64,800,000 | | 5,400,000 |
| 6 | Listrik | 5,000 | 1 | 60,000 | | 5,000 |
| 7 | Air | 6,500 | 1 | 78,000 | | 6,500 |
| TOTAL | | | | 81,562,000 | | 5,690,166 |

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan uraian table diatas bahwa keseluruhan biaya tetap pada home industry sepatu sandal yang dimiliki Bapak Dodik di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo sebesar Rp. 5,690,166/bulan.

Tabel 4.12
Rata-Rata Penggunaan Biaya Tetap Home Industri Sepatu Sandal di Desa
Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo (Bapak Amar)

| No | Uraian | Harga (Rp) | Satuan | Biaya Tahunan (Rp) | Umur Ekonomis (Tahun) | Biaya Penyusutan (Perbulan) |
|-------|--------------|------------|--------|--------------------|-----------------------|-----------------------------|
| 1 | Mesin Jahit | 3,000,000 | 2 | 6,000,000 | 60 | 100,000 |
| 2 | Shoelast | 70,000 | 28 | 1,960,000 | 60 | 32,667 |
| 3 | Alat Emboss | 3,100,000 | 1 | 3,100,000 | 60 | 51,667 |
| 4 | Alat Potong | 3,400,000 | 2 | 6,800,000 | 60 | 113,333 |
| 5 | Gunting | 8,000 | 2 | 16,000 | 12 | 1,333 |
| 6 | Plat Emboss | 1,500,000 | 2 | 3,000,000 | 12 | 250,000 |
| 7 | Kuas | 6,000 | 2 | 12,000 | 12 | 1,000 |
| 8 | Tenaga Kerja | 1,875,000 | 3 | 67,500,000 | | 5,625,000 |
| 9 | Listrik | 7,000 | 1 | 84,000 | | 7,000 |
| 10 | Air | 6,500 | 1 | 78,000 | | 6,500 |
| 11 | Alat Press | 1,800,000 | 1 | 21,600,000 | 60 | 360,000 |
| TOTAL | | | | 88,550,000 | | 6,548,500 |

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan uraian table di atas bahwa keseluruhan biaya tetap pada home industri sepatu sandal yang dimiliki Bapak Amar di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo sebesar Rp. 6,548,500./bulan.

4.5.2. Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang dapat berubah tergantung dengan harga bahan produksi seperti Spons, Lem, Alas Karton Gambar, dan Karet Sandal.

Tabel 4.13

**Rata-Rata Penggunaan Biaya Tetap Home Industri Sepatu Sandal Desa
Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo (Bapak Saikhu)**

| Uraian | Harga (Rp) | Satuan | Volume | Biaya |
|-----------------------------------------|-------------------|---------------|---------------|------------------|
| Lem Serbaguna (1 Kg) | 41,000 | Kg | 3 | 123,000 |
| Spons Eva | 27,000 | Lembar | 22 | 594,000 |
| Karet Jepit | 15,000 | Kodi | 20 | 300,000 |
| Alas Gambar | 8,000 | Lembar | 22 | 176,000 |
| Plastik 30 x 50 cm, Stiker Nomor Sandal | 11,200 | Pack | 1 | 11,200 |
| Biaya Listrik | 7,000 | | 1 | 7,000 |
| TOTAL | | | | 1,211,200 |

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa keseluruhan biaya tidak tetap yang dimiliki Bapak A di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo sebesar Rp. 1,475,200/hari, Jika dihitung maka Sebesar Rp. 36,336,000/bulan.

Tabel 4.14

**Rata-Rata Penggunaan Biaya Tetap Home Industri Sepatu Sandal Desa
Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo (Bapak Budi)**

| No | Uraian | Harga (Rp) | Satuan | Volume | Biaya |
|--------------|-----------------------------------------|-------------------|---------------|---------------|------------------|
| 1 | Lem Serbaguna (1 Kg) | 41,000 | Kg | 5 | 205,000 |
| 2 | Spons Eva 20 mm | 30,000 | Lembar | 2 | 60,000 |
| 3 | Spons Eva 10 mm | 27,000 | Lembar | 25 | 675,000 |
| 4 | Karet Jepit | 1,000 | Kodi | 20 | 20,000 |
| 5 | Biaya Listrik | 7,000 | | 1 | 7,000 |
| 6 | Cat Sablon | 30,000 | Gr | 3 | 90,000 |
| 7 | Plastik 30 x 50 cm, Stiker Nomor Sandal | 11,200 | Pack | 1 | 11,200 |
| TOTAL | | | | | 1,068,200 |

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa keseluruhan biaya tidak tetap yang dimiliki Bapak Budi di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo sebesar Rp 1,068,200/hari, Jika dihitung maka Sebesar Rp. 32,046,000/bulan.

Tabel 4.15

Rata-Rata Penggunaan Biaya Tidak Tetap Home Industri Sepatu Sandal Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo (Bapak Saiful)

| No | Uraian | Harga (Rp) | Satuan | Volume | Biaya |
|--------------|---------------------------------|------------|--------|--------|------------------|
| 1 | Lem Serbaguna (1 Kg) | 41,000 | Kg | 3 | 123,000 |
| 2 | Spons Paylon | 7,000 | Lembar | 22 | 154,000 |
| 3 | Biaya Listrik | 15,000 | | 1 | 15,000 |
| 4 | Benang Karet Logo Karakter anak | 700 | Pcs | 334 | 233,800 |
| 5 | Kain Kulit | 39,000 | Meter | 34 | 1,326,000 |
| 6 | Out Shole | 15,000 | Kodi | 17 | 255,000 |
| 7 | Kardus | 3,000 | Pcs | 334 | 1,002,000 |
| TOTAL | | | | | 3,108,800 |

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa keseluruhan biaya tidak tetap yang dimiliki Bapak Saiful di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo sebesar Rp. 3,108,800/hari, Jika dihitung maka Sebesar Rp. 93,264,000/bulan.

Tabel 4.16
Rata-Rata Penggunaan Biaya Tetap Home Industri Sepatu Sandal Desa
Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo (Bapak Dodik)

| No | Uraian | Harga (Rp) | Satuan | Volume | Biaya |
|-------|--------------------|------------|--------|--------|---------|
| 1 | Spons Eva 2 ml | 28,000 | Lembar | 3 | 84,000 |
| 2 | Cat Sablon | 30,000 | Kaleng | 4 | 120,000 |
| 3 | Tali Pita Benang | 7,000 | Roll | 20 | 140,000 |
| 4 | Plastik 30 x 50 cm | 11,000 | Pack | 1 | 11,000 |
| 5 | Biaya Listrik | 15,000 | | 2 | 30,000 |
| TOTAL | | | | | 385,000 |

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa keseluruhan biaya tidak tetap yang dimiliki Bapak Dodik di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo sebesar Rp. 385,000/hari, Jika dihitung maka Sebesar Rp. 11,550,000/bulan.

Tabel 4.17
Rata-Rata Penggunaan Biaya Tetap Home Industri Sepatu Sandal Desa
Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo (Bapak Amar)

| No | Uraian | Harga (Rp) | Satuan | Volume | Biaya |
|-------|---------------------|------------|--------|--------|---------|
| 1 | Spons Eva 10 ml | 41,000 | Lembar | 6 | 246,000 |
| 2 | Cat Sablon | 30,000 | Kaleng | 4 | 120,000 |
| 3 | Tali Webber, Benang | 7,000 | Roll | 20 | 140,000 |
| 4 | Plastik 30 x 50 cm | 11,000 | Pack | 1 | 11,000 |
| 5 | Biaya Listrik | 15,000 | | 2 | 30,000 |
| 6 | Spons Eva out shole | 15,000 | Kodi | 2 | 30,000 |
| TOTAL | | | | | 577,000 |

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa keseluruhan biaya tidak tetap yang dimiliki Bapak Amar di Desa Wedoro Kecamatan Waru

Kabupaten Sidoarjo sebesar Rp. 577,000/hari, Jika dihitung maka Sebesar Rp. 17,310,000/bulan.

4.5.3. Biaya Total

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = Total Biaya (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

1. Bapak Saikhu

$$TC = 36,336,000 + 4,642,667 = 40,978,667$$

2. Bapak Budi

$$TC = 32,046,000 + 4,669,250 = 36,715,250$$

3. Bapak Saiful

$$TC = 93,264,000 + 5,941,833 = 99,205,833$$

4. Bapak Dodik

$$TC = 11,550,000 + 5,690,166 = 17,240,166$$

5. Bapak Amar

$$TC = 17,310,000 + 6,188,500 = 23,858,500$$

4.6. Analisis Pendapatan

4.6.1. Total Pendapatan

Pendapatan merupakan pengurangan penerimaan dengan total biaya untuk satu kali proses produksi.

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana:

TR = Penerimaan Total (Rp)

P = Harga (Rp/ buah)

Q = Jumlah produksi (Rp/bulan)

1. Bapak Saikhu

$$TR = Rp\ 6,400 \times 240 = Rp\ 1,536,000 \text{ (Sandal Japit Anak)}$$

$$TR = Rp\ 1,536,000 \text{ /hari}$$

$$= Rp\ 1,536,000 \times 30\text{hari} = Rp\ 46,080,000$$

2. Bapak Budi

$$TR = Rp\ 5,400 \times 267 = Rp\ 1,441,800 \text{ (Sandal Wanita)}$$

$$TR = Rp\ 1,441,800 \text{ /hari}$$

$$= Rp\ 1,441,800 \times 30\text{hari} = Rp\ 43,254,000$$

3. Bapak Saiful

$$TR = Rp\ 11,000 \times 334 = Rp\ 3,674,000 \text{ (Sepatu Sandal Anak)}$$

$$TR = Rp\ 3,674,000 \text{ /hari}$$

$$= Rp\ 3,674,000 \times 30\text{hari} = Rp\ 110,220,000$$

4. Bapak Dodik

$$TR = Rp\ 1,800 \times 500 = Rp\ 900,000 \text{ (Sandal Hotel)}$$

$$TR = Rp\ 900,000\text{/hari}$$

$$= Rp\ 900,000 \times 30\text{hari} = Rp\ 27,000,000$$

5. Bapak Amar

$$TR = Rp\ 7,500 \times 150 = Rp\ 1,125,000 \text{ (Sandal Gunung)}$$

$$TR = Rp\ 1,125,000 \text{ /hari}$$

$$= Rp\ 1,125,000 \times 30\text{hari} = Rp\ 33,750,000$$

Tabel 4.18

**Pendapatan yang Diperoleh Pemilik Home Industri Sepatu Sandal Desa
Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo**

| No | Nama | Pendapatan (Perhari) | Pendapatan (Perbulan) |
|----|--------------|----------------------|-----------------------|
| 1 | Bapak Saikhu | Rp 1,536,000 | Rp 46,080,000 |
| 2 | Bapak Budi | Rp 1,441,800 | Rp 43,254,000 |
| 3 | Bapak Saiful | Rp 3,674,000 | Rp 110,220,000 |
| 4 | Bapak Dodik | Rp 900,000 | Rp 27,000,000 |
| 5 | Bapak Amar | Rp 1,125,000 | Rp 33,750,000 |

Sumber: Data Primer (Diolah)

4.6.2. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih dari total pendapatan yang diperoleh dari pengrajin sepatu sandal kemudian dikurangi dengan total biaya produksi selama proses produksi tersebut berlangsung.

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Total Keuntungan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

1. Bapak Saikhu

Keuntungan Rata-Rata Pemilik Home Industri Sepatu Sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

$$\pi = 46,080,000 - 40,978,667 = \text{Rp. } 5,101,333 \text{ /bulan}$$

Rata-rata keuntungan home industry sepatu sandal yang dimiliki oleh Bapak Saikhu di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo adalah Rp. 5,101,333/bulan berdasarkan data di atas bahwa usaha sepatu sandal menguntungkan secara analisis di daerah penelitian.

2. Bapak Budi

**Keuntungan Rata-Rata Pemilik Home Industri Sepatu Sandal di
Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo**

$$\pi = 43,54,000 - 36,715,250 = \text{Rp. } 6,538,750 \text{ /bulan}$$

Rata-rata keuntungan home industry sepatu sandal yang dimiliki oleh Bapak Budi di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo adalah Rp. 6,538,750 /bulan berdasarkan data di atas bahwa usaha sepatu sandal menguntungkan secara analisis di daerah penelitian.

3. Bapak Saiful

**Keuntungan Rata-Rata Pemilik Home Industri Sepatu Sandal di
Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo**

$$\pi = 110,220,000 - 99,205,833 = \text{Rp. } 11,014,167 \text{ /bulan}$$

Rata-rata keuntungan home industry sepatu sandal yang dimiliki oleh Bapak Saiful di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo adalah Rp. 11,014,167 /bulan berdasarkan data di atas bahwa usaha sepatu sandal menguntungkan secara analisis di daerah penelitian.

4. Bapak Dodik

**Keuntungan Rata-Rata Pemilik Home Industri Sepatu Sandal di
Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo**

$$\pi = 27,000,000 - 17,240,166 = \text{Rp. } 9,759,834 \text{ /bulan}$$

Rata-rata keuntungan home industry sepatu sandal yang dimiliki oleh Bapak Dodik di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo adalah Rp. 9,759,834/bulan berdasarkan data di atas bahwa usaha sepatu sandal menguntungkan secara analisis di daerah penelitian.

5. Bapak Amar

**Keuntungan Rata-Rata Pemilik Home Industri Sepatu Sandal di
Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo**

$$\pi = 33,750,000 - 23,858,500 = \text{Rp. } 9,891,500 \text{ /bulan}$$

Rata-rata keuntungan home industry sepatu sandal yang dimiliki oleh Bapak Amar di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo adalah Rp. 9,891,500 /bulan berdasarkan data di atas bahwa usaha sepatu sandal menguntungkan secara analisis di daerah penelitian.

4.6.3. Benefit cost Ratio (B/C Ratio)

1. Bapak Saikhu

$$\frac{B}{C} \text{ Ratio} = \frac{46,080,000}{40,978,667} = 1.12$$

Nilai B/C Ratio 1.12 memberikan arti bahwa dengan modal Rp. 1,000 menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 1,120 hal ini menunjukkan perbandingan menghasilkan nilai di atas nilai 1 (B/C Ratio > 1) artinya home industri sepatu sandal milik Bapak Saikhu layak untuk diteruskan.

2. Bapak B

$$\frac{B}{C} \text{ Ratio} = \frac{43,254,000}{36,715,250} = 1.17$$

Nilai B/C Ratio 1.17 memberikan arti bahwa dengan modal Rp. 1,000 menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 1,170 hal ini menunjukkan perbandingan menghasilkan nilai di atas nilai 1 (B/C Ratio > 1) artinya home industri sepatu sandal milik Bapak B layak untuk diteruskan.

3. Bapak C

$$\frac{B}{C} \text{ Ratio} = \frac{110,220,000}{99,205,833} = 1.11$$

Nilai B/C Ratio 1.11 memberikan arti bahwa dengan modal Rp. 1,000 menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 1,110 hal ini menunjukkan perbandingan menghasilkan nilai di atas nilai 1 (B/C Ratio > 1) artinya home industri sepatu sandal milik Bapak C layak untuk diteruskan.

4. Bapak D

$$\frac{B}{C} \text{ Ratio} = \frac{27,000,000}{33,750,000} = 1.56$$

Nilai B/C Ratio 1.56 memberikan arti bahwa dengan modal Rp. 1,000 menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 1,560 hal ini menunjukkan perbandingan menghasilkan nilai diatas nilai 1 (B/C Ratio > 1) artinya home industri sepatu sandal milik Bapak D layak untuk diteruskan.

5. Bapak E

$$\frac{B}{C} \text{ Ratio} = \frac{33,750,000}{23,858,500} = 1.41$$

Nilai B/C Ratio 1.41 memberikan arti bahwa dengan modal Rp. 1,000 menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 1,410 hal ini menunjukkan perbandingan menghasilkan nilai diatas nilai 1 (B/C Ratio > 1) artinya home industri sepatu sandal milik Bapak E layak untuk diteruskan.

4.6.4. Return Of Investment

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

1. Bapak Saikhu

$$ROI = \frac{5,101,333}{40,978,667} \times 100\% = 12.448$$

Dari perhitungan Return Of Investment home industri Sepatu Sandal milik Bapak Saikhu di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kanupaten Sidoarjo layak untuk di jalan kan karena ROI > 1.

2. Bapak Budi

$$ROI = \frac{6,538,750}{36,715,250} \times 100\% = 17.809$$

Dari perhitungan Return Of Investment home industri Sepatu Sandal milik Bapak Budi di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kanupaten Sidoarjo layak untuk di jalan kan karena ROI > 1.

3. Bapak Saiful

$$ROI = \frac{11.014,167}{99.205,833} \times 100\% = 11.102$$

Dari perhitungan Return Of Investment home industri Sepatu Sandal milik Bapak Saiful di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo layak untuk di jalan kan karena ROI > 1.

4. Bapak Dodik

$$ROI = \frac{9.759,834}{17.240,166} \times 100\% = 56.611$$

Dari perhitungan Return Of Investment home industri Sepatu Sandal milik Bapak Dodik di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo layak untuk di jalan kan karena ROI > 1.

5. Bapak Amar

$$ROI = \frac{9.891,500}{23.858,500} \times 100\% = 41.459$$

Dari perhitungan Return Of Investment home industri Sepatu Sandal milik Bapak Amar di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo layak untuk di jalan kan karena ROI > 1.

Untuk memudahkan pembaca, penulis membuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.19

**Return Of Investment Pemilik Home Industri Sepatu Sandal Desa Wedoro
Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo**

| No | Nama | B/C Ratio | ROI |
|----|--------------|-----------|--------|
| 1 | Bapak Saikhu | 1.12 | 12.448 |
| 2 | Bapak Budi | 1.17 | 17.809 |
| 3 | Bapak Saiful | 1.11 | 11.102 |
| 4 | Bapak Dodik | 1.56 | 56.611 |
| 5 | Bapak Amar | 1.41 | 41.459 |

Sumber: Data Primer (Diolah)

4.7. Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1. Profil Pengusaha Sepatu Sandal di Desa Wedoro

Pengusaha sepatu sandal yang ada di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo proses produksinya dalam satu rumah dan ada yang tidak dalam satu rumah. Itu dikarenakan usaha sepatu sandal ini mulai dari pengelola, pemasok, penjualan bahan baku adalah kolega sendiri. Rata rata usia pengusaha sepatu sandal rata rata 35-52 Tahun karena bisnis ini juga merupakan turun temurun masyarakat sekitar Desa Wedoro. Tingkat pendidikan dari pengusaha sepatu sandal itu juga mulai dari SD hingga SMA. Usia home Industri sepatu sandal ini juga tergolong sudah lama karena rata-rata yang masih bertahan, mereka masih punya modal besar untuk menjalankan dan meneruskan usaha sepatu sandal. Usia usaha sepatu sandal ada yang masih 15 tahun dan ada yang dari 20. Ukuran tempat untuk memproduksi sepatu sandal dalam satu ruangan memiliki rata-rata luas 7 meter dan panjang 8 meter. Setiap pemilik home industri mempunyai karyawan dengan rata-rata 5-10 orang. Dalam satu hari industri sepatu sandal mempekerjakan karyawannya 6-7 jam saja. Dan ada yang mereka kerjakan di rumah, contoh menjahit bagian upper. Banyaknya sepatu sandal yang dihasilkan dalam satu minggu mencapai 90-750 kodi dengan modal Rp. 17.000.000-40.000.000 dan di jual dengan harga per kodi Rp. 36.000-160.000

Dari data diatas dapat disimpulkan sebaiknya membuka usaha sepatu sandal diusia yang cukup muda. Dalam membuka usaha sepatu sandal tidak memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi dan keterampilan yang tinggi tetapi dibutuhkan kesungguhan untuk mengolah usaha sepatu sandal.

4.7.2. Biaya dan Pendapatan

Bahwa 5 orang pengusaha sepatu sandal yang ada di Desa Wedoro Kecamatan Waru memiliki rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 48.184.163/bulan dan rata-rata total pendapatan yang mereka peroleh sebesar Rp 54.384.000/bulan. Sedangkan rata-rata keuntungan yang didapat dari 5

orang pemilik home industri di Desa Wedoro, Kecamatan Waru rata-rata sebesar Rp 6.199.837/bulan. Dilihat dari tabel 5.26 bahwa pemilik home industri memiliki perbedaan antara ROI dan B/C Ratio. Bahwa ROI lebih tinggi dari pada B/C Ratio hal ini disebabkan karena modal yang mereka gunakan kecil. Bahwa ROI untuk sepatu sandal keuntungannya cukup besar karena mampu menghasilkan lebih dari 2% artinya jika uang tersebut ditabung di Bank maka tingkat bunga umum hanya dibawah 2% dan jika di pegadaian masih dibawah 2%. Menghasilkan ROI yang cukup menjanjikan sehingga peluang untuk menjadi pengusaha Sepatu Sandal dengan rata-rata modalnya Rp 48.184.163 yang menghasilkan ROI yang rata-ratanya 27,8% dan menghasilkan B/C ratio yang rata-ratanya 1,17%. Dapat disimpulkan dari data diatas bahwa untuk membuka usaha sepatu sandal tidak perlu modal yang besar namun cukup memiliki tempat yang memadai untuk proses produksi sepatu sandal.

4.7.3. Strategi Home Industri Sepatu Sandal di Desa Wedoro Agar Dapat Berkembang

Tujuan dari kegiatan usaha sepatu sandal adalah untuk peningkatan produksi, pendapatan, serta efisiensi yang dapat dicapai dari usaha sepatu sandal. Hal ini dapat dicapai dengan adanya strategi-strategi pengembangan untuk usaha sepatu sandal. Strategi pengembangan sentra usaha sepatu sandal yaitu menekankan pada kontinuitas serta menjaga kualitas sepatu sandal. Sepatu sandal merupakan mode berpakaian yang masih banyak dicari oleh konsumen karena sepatu sandal sangat dibutuhkan dalam kebutuhan hidup sehari hari dan tergolong barang primer. Sehingga produk ini diharapkan mampu untuk meningkatkan pendapatan pengusaha.

Strategi menjadi hal yang wajib dimiliki oleh setiap pengusaha, begitupun juga para pengrajin sandal. Mereka harus pintar-pintar

menggunakan strategi jitu agar dapat mempertahankan eksistensi industrinya dan dapat bersaing dengan pengrajin sandal lainnya.

Untuk meningkatkan daya saing dan potensi maka para pemilik home industri sepatu sandal diperlukan langkah untuk mengagkat kemampuan teknologi, membuat inivasi-inovasi yang baru pada produk, memberikan desain atau ide yang baru serta berkualitas dengan cara berinovasi menguasai teknologi agar bisa tetap bersaing para pengusaha sepatu sandal lainnya. Dalam menangani masalah yang ada karena banyaknya persaingan, pemilik home industri sepatu sandal memiliki cara yang berbeda untuk mengatasi masalahnya dengan menggunakan beberapa strategi seperti:

1. Strategi Produksi

- a. Ketika kenaikan harga bahan baku Lem atau Spons para pemilik home industri sepatu sandal di dasa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo memiliki strategi untuk mengatasinya dengan cara mengurangi jumlah produksi atau meningkatkan harga jual.
- b. Modal yang digunakan secara baik dimana pengeluaran setiap bulannya diminimalisir dan sesuai dengan kebutuhan produksi, seperti untuk membeli bahan baku dan penyusutan peralatan agar tetap dapat memutar dan menjaga usahanya tetap bertahan.
- c. Teknologi, hal ini mempengaruhi seberapa besar jumlah produksi yang dihasilkan dari suatu usaha. Teknologi yang digunakan para pemilik home industri di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo menerapkan teknologi manual dan belum menggunakan mesin otomatis karena harga dari mesin produksi otomatis masihsangat mahal.

2. Strategi Pemasaran

Dalam usaha memenangkan persaingan setiap pengrajin dituntut untuk dapat menggunakan strategi/siasat usaha, salah satu strategi yang digunakan oleh beberapa pengrajin baik besar maupun kecil adalah strategi pemasaran. Wilayah pemasaran sandal menjadi tujuan utama agar sandal-sandal yang diproduksi dapat laku terjual. Dengan memilih teknik pemasaran yang tepat, pengrajin berharap dapat memenangkan pasar dan mendapatkan keuntungan yang besar. Seperti yang diungkapkan oleh Saxeman (dalam Ellitan: 2006:11-12) bahwa dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi, perusahaan harus menyadari perlunya memantapkan kekuatan internal dan eksternal secara sistematis untuk menciptakan dan membangun daya saingnya. Strategi adalah hal yang krusial dalam meningkatkan daya saing perusahaan. Strategi sangat diperlukan untuk proses-proses pembelajaran bisnis lokal.

Ada berbagai strategi pemasaran yang digunakan oleh pengrajin sepatu sandal yang ada di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo baik itu pengrajin besar maupun pengrajin kecil, diantaranya:

- a. Tempat, dalam hal ini pemasaran yang dilakukan oleh pemilik usaha sepatu sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo tempat pemasarannya mereka untuk wilayah Jawa Timur sangat sedikit karena sangat banyak pesaing yang menawarkan harga lebih murah. Mereka mengatasinya dengan menjual di daerah Jawa Tengah, Yogyakarta, Nusa Tenggara Timur.
- b. Strategi Jemput Bola, Strategi ini lebih menekankan pada hubungan pengrajin langsung dengan pelanggan, biasanya para pengrajin yang belum banyak memiliki pelanggan harus turun langsung agar sandal yang diproduksi diminati. Salah satu

pengrajin memasarkan sandalnya langsung kepada konsumen dengan membawa contoh sandal yang akan diproduksi, jika berminat langsung akan diproduksi dalam 1 minggu. Dan jika sudah selesai, konsumen tidak perlu mengambil karena pengrajin akan langsung mengantarkan ke tempat tujuan.

Berbagai kendala juga sering dialami oleh beliau, salah satunya saat bahan baku yang dibutuhkan agak telat datang atau sedang kosong. Hal tersebut menyebabkan proses produksi menjadi terhambat dan pengiriman menjadi telat. Dan untuk mengatasi kendala tersebut tidak jarang beliau harus mencari bahan baku ke toko lain yang ada di Wedoro bahkan sampai ke luar kota.

Dengan demikian salah satu pengrajin kecil lebih memilih terjun langsung mendatangi konsumen untuk menawarkan sandal produksinya. Hal tersebut dilakukan karena mereka belum memiliki pelanggan tetap dan wilayah pemasaran yang belum luas.

- c. Distribusi, Memilih pasar sasaran yang menghasilkan laba lebih besar dalam pemasarannya para pengusaha mempunyai tempat-tempat yang sudah mempunyai pelanggan dari dulu, seperti pasar grosir, hotel, dan juga pasar yang ada di Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Nusa Tenggara Timur.

Selain memasarkan di dalam satu wilayah sendiri yaitu wilayah Jawa Timur (Surabaya) di Pasar Turi dan Pasar Kapasan, (Sidoarjo) Pasar Sepanjang, Mojokerto, mereka juga sampai menjangkau luar pulau dengan harapan mereka dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar. Pengrajin ini memilih wilayah pemasaran sampai ke Nusa Tenggara Timur.

Banyak dari pengrajin besar memang memfokuskan wilayah pemasaran ke luar pulau karena selain lebih luas, pesanan yang

datang juga lebih banyak sehingga omset juga ikut meningkat. Bagi pengrajin besar, pelanggan sudah banyak dimiliki sehingga akan mudah dalam memasarkan sandal produksi mereka.

Ada pula pengrajin yang melakukan Kerjasama dengan memasok sepatu sandal dengan brand ternama.

d. Variasi Produk

Dengan produk sandal yang bervariasi maka konsumen diberikan kebebasan untuk memilih produk sandal yang diinginkannya. Variasi sandal dapat dilihat dari ukuran, harga, merk, dan jenis bahan yang digunakan. Seperti salah satu pengrajin yang lebih fokus memproduksi sepatu sandal khusus anak yang ringan dipakai dengan variasi model yang diminta pasar. Karena sasarannya adalah anak-anak umur 2-10 tahun. Maka dari itu beliau hanya memproduksi sandal khusus anak dengan berbagai variasi model yang menarik sesuai jaman dan selera orang tua mereka. Sandal ini berbahan spon paylon. Untuk variasi perubahan model yang laku pemilik usaha sepatu sandal melakukan survey dengan datang ke mall dan melihat dan mengamati sandal yang paling laku dan membeli sandal tersebut kemudian melakukan duplikasi model. Dan mereka melakukan inovasi model terus menerus agar konsumen tidak bosan.

e. Harga Jual

Penentuan harga jual merupakan kebebasan pengrajin dalam memasarkan produk sandalnya. Diharapkan setelah menjual dengan harga yang sesuai sandal-sandal tersebut akan laku terjual dan memperoleh keuntungan yang maksimal.

Penentuan harga jual merupakan kebebasan pengrajin dalam memasarkan produk sandalnya. Diharapkan setelah menjual dengan harga yang sesuai sandal-sandal tersebut akan laku terjual dan memperoleh keuntungan yang maksimal.

Bagi pengrajin kecil harga grosir menjadi pilihan harga jual untuk sandal produksinya dan pengrajin besar hanya membedakan harga jual untuk yang dikirim ke toko dan dikirim ke luar kota.

f. Mengurangi Keuntungan

Bagi pengrajin lain mereka rela mengurangi keuntungan dari harga jual untuk setiap sandal yang diproduksi. Namun meskipun begitu mereka tetap membeli bahan baku yang berkualitas agar sandalnya tetap diminati konsumen. Namun bagi pengrajin besar, penentuan harga jual tidak menjadi sesuatu yang penting. Karena dengan menaikkan atau menurunkan harga jual, hal tersebut tidak mempengaruhi konsumen untuk tetap membeli sandal produksi mereka. Dengan demikian pengrajin memiliki berbagai cara dalam menentukan harga jual. Harga jual yang murah, mengurangi keuntungan sampai yang tidak mempersoalkan harga jual menjadi suatu keputusan pribadi para pengrajin untuk dapat bertahan di industri sandal ini.

Dari semua data yang berhasil dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa berbagai macam strategi pemasaran telah dilakukan oleh beberapa pengrajin baik besar maupun kecil untuk melayani pasar sasaran. Para pengrajin berharap usaha sandal yang selama ini digeluti dapat bertahan, karena semakin luas wilayah pemasaran maka sandal yang diproduksi akan dapat bersaing dengan sandal produksi lainnya.

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Tjiptono (2009:6) bahwa pemasaran adalah alat fundamental yang direncanakan untuk mencapai perusahaan dengan mengembangkan keunggulan bersaing yang berkesinambungan melalui pasar yang dimasuki dan program pemasaran yang digunakan untuk melayani pasar sasaran tersebut.

3. Strategi Pengembangan Produk

Salah satu hal yang selalu diperhatikan oleh pengrajin sandal agar usaha sandalnya dapat bertahan adalah kreativitas dalam mengembangkan produk. Di Wedoro ini berbagai macam jenis sandal telah diproduksi oleh beberapa pengrajin baik besar maupun kecil. Sandal tersebut menggunakan bahan sol ringan yang mudah dipakai dan model yang selalu terbaru, semua sandal yang diproduksi disesuaikan dengan selera konsumen. Setiap bulan selalu ada produk baru yang dikeluarkan, sehingga konsumen tidak akan bosan dengan model sandal yang monoton.

Dan yang terakhir ada pengrajin yang memproduksi sandal yang sama dengan pengrajin lainnya, salah satu produk andalannya adalah sandal gunung. Beliau adalah satu-satunya pengrajin yang mampu memproduksi sandal gunung, meskipun tidak mirip seperti aslinya namun soal kualitas bahan dan dijamin tidak kalah dengan produk sejenis yang dijual di mall-mall besar.

Dari data yang berhasil dihimpun, dapat disimpulkan bahwa berbagai macam jenis sandal telah diproduksi oleh pengrajin di Wedoro, karena semakin bervariasi dan beragam produk sandal, maka ciri khas pengrajin akan mudah dikenali oleh konsumen. Dengan banyaknya jenis sandal, maka konsumen akan dibebaskan memilih sandal yang mereka butuhkan sesuai dengan selera dan keinginan mereka. Karena tidak dapat dipungkiri seiring dengan perkembangan zaman, pengrajin dituntut untuk selalu siap dengan model sandal yang baru.

Hal itu selaras dengan yang diungkapkan oleh Saleh (1986:11) bahwa tidak dapat dipungkiri untuk dapat bertahan, usaha kecil harus memiliki tingkat heterogenitas yang tinggi sehingga dapat menghasilkan variasi produk yang beraneka ragam. Usaha industri kecil diuntungkan oleh kondisi geografis, yang membuat produk-produk industri kecil memperoleh proteksi alami karena pasar yang dilayani terjangkau oleh inovasi produk-produk skala besar. Oleh karena itu perkembangan industri kecil dan industri rumah tangga memegang peranan penting dalam perkembangan ekonomi.

4. Meningkatkan Jumlah Pelanggan

Salah satu hal yang membuat pengrajin tetap melanjutkan usahanya adalah keberadaan pelanggan. Pelanggan menjadi tolak ukur apakah sandal yang diproduksi diminati dan disukai. Nyatanya, biaya untuk mempertahankan pelanggan jauh lebih sedikit dibandingkan biaya mencari pelanggan baru karena itu ada upaya untuk memaksimalkan potensi penjualan masa depan dari basis pelanggan saat ini (Tjiptono, 2012:196- 200). Di Wedoro ini pengrajin memilih menerapkan harga jual yang tepat untuk memancing pembeli agar pelanggan tetap membeli sandal produksi mereka. Harga jual yang diterapkan pengrajin sangat bervariasi tergantung skala produksi. Selain itu juga mereka sampai rela mengurangi keuntungan harga jual dari sandal yang mereka produksi.

Seperti salah satu pengrajin kecil yang mampu memasarkan sandal produksi sampai ke Nusa Tenggara Timur dan Jawa Tengah. Demi mendapatkan pelanggan sandal tetap beliau menerapkan harga yang murah untuk setiap sandal produksinya. Tak dapat dipungkiri meskipun memproduksi sandal dalam jumlah yang tidak begitu banyak namun banyak konsumen yang berminat memesan sandal produksinya.

Dari data yang berhasil dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan permintaan pelanggan beberapa pengrajin menerapkan harga jual yang murah untuk setiap sandal yang diproduksi dan dijual di tokonya. Hal itu dilakukan untuk memancing para pembeli agar tetap membeli sandal dan mendapatkan pelanggan. Hal itu diperkuat oleh pendapat Saleh (1986:11) bahwa harga jual relatif murah membuat masyarakat kelas “bawah” atau berpendapatan rendah menjadi pangsa pasar potensial yang memberikan peluang bagi pengembangan industri kecil.

5. Perbaiki sarana dan prasarana produksi, dan sumber daya manusia serta penanaman modal swasta dengan dukungan dari pemerintah.
6. Meningkatkan dan mempertahankan kualitas dan kuantitas sepatu sandal serta efisiensi penggunaan sarana dan prasarana produksi.

Salah satu strategi penting yang ternyata digunakan oleh pengrajin adalah mereka selalu menjamin mutu dan menjaga kualitas sandal yang mereka produksi. Hal itu dilakukan agar sandal produksi mereka tetap awet meskipun dipakai dalam jangka waktu yang lama. Selain itu ada salah satu pengrajin yang selalu menjaga mutu dan kualitas sandal produksinya dengan menyortir sandal yang sudah jadi. Sehingga ketika sudah siap dipasarkan tidak ada sandal yang buruk. Ada juga yang memilih karyawan terbaik agar hasil sandal yang diproduksi juga berkualitas.

Dari data yang berhasil dihimpun, dapat disimpulkan bahwa banyak sekali cara pengrajin dalam menjaga kualitas sandal yang mereka produksi. Hal tersebut dilakukan agar seorang pengrajin unggul dibanding pengrajin yang lain dan dapat memberikan kepuasan bagi pembuat dan pembelinya. Dengan begitu hasil sandal akan tahan lama dan mutunya terjamin. Selaras dengan yang diungkapkan oleh Sallis (2006: 52) bahwa sesuatu yang bermutu merupakan bagian

dari standar yang sangat tinggi yang tidak dapat diungguli. Produk yang bermutu adalah sesuatu yang dibuat dengan sempurna dan dengan biaya yang mahal. Produk tersebut dapat dinilai serta membuat puas dan bangga para pemiliknya.

7. Meningkatkan kualitas sumber daya usaha secara tekni, moral dan spritual melalui kegiatan pembinaan untuk memaksimalkan produksi dan daya saing sepatu sandal.

4.7.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengrajin Sepatu Sandal Desa Wedoro Tetap Bertahan

Keberhasilan suatu industri tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi, tentu saja faktor-faktor tersebut menjadi alasan khusus mengapa banyak dari pengrajin masih bertahan melanjutkan usaha sandalnya.

1. Lokasi Bahan Baku

Bahan baku merupakan salah satu hal pokok dan penting yang harus dalam setiap proses produksi. Dalam produksi sandal ini, bahan baku utama yang digunakan adalah spons eva. Lokasi bahan baku sangat menentukan lancar atau tidaknya proses produksi. Dua pengrajin mengakui lokasi bahan baku menjadi keuntungan tersendiri bagi beliau sebagai pengrajin kecil. “UD. Galaxy 21” sebagai toko yang menjual bahan baku memang dekat sekali dari rumah produksi sandal. Dengan begitu sandal-sandal yang diproduksi oleh beliau dapat selesai dengan tepat waktu.

Ada juga pengrajin besar lainnya yang bahan bakunya memang sengaja dikirim dan dibelikan oleh saudaranya, sehingga mengenai lokasi bahan baku hanya saudaranya yang tahu, sementara salah seorang karyawan dari pengrajin besar menjelaskan bahwa ia membeli bahan baku di toko H. Wahab yang lokasinya cukup dekat dengan gudang produksi. Sehingga tidak dapat dipungkiri, lokasi bahan baku memang menjadi

faktor penting bagi para pengrajin, karena semakin dekat lokasi bahan baku dengan tempat produksi maka akan semakin maksimal proses produksi yang berjalan.

2. Aksesibilitas

Mudah atau tidaknya jalan-jalan yang akan dilalui sangat berpengaruh pada proses produksi, baik pada saat mengangkut bahan baku dari toko menuju rumah produksi maupun mengangkut sandal jadi menuju wilayah pemasaran. Pengrajin kecil memiliki rumah produksi di Wedoro Candi Barat, sementara toko bahan baku berada di Wedoro Belahan, dan tempat pemasarannya berada di Wedoro Candi Timur. Beliau merasakan bahwa jalan-jalan di Wedoro ini sudah cukup baik untuk dilewati dan terhubung sangat mudah antara satu tempat produksi dengan tempat produksi yang lain. Akses menuju ketiga wilayah ini cukup baik karena jalannya sudah beraspal.

Berbeda dengan pengrajin besar, beliau mempunyai 5 gudang yang terpisah-pisah di wilayah Wedoro. Sehingga untuk terhubung dari satu gudang ke gudang yang lainnya maka harus melewati hampir semua jalan yang ada. Dan jalan-jalan yang akan dilalui pun sangat mudah dijangkau dengan kondisi yang baik berupa paving yang bagus dan rapi. Dan dapat dilalui berbagai macam moda transportasi. Jalan-jalan yang menghubungkan gudang-gudangnya pun juga cukup baik karena masih dapat dilalui pick up dan memang jalannya tidak terlalu ramai.

Peneliti pun sudah melihat sendiri bagaimana kondisi jalan yang ada di Wedoro. Jalan-jalan yang akan dilalui menuju gudang-gudang maupun toko-toko yang ada sangat mudah dijangkau. Kondisi yang baik berupa paving yang bagus dan rapi sehingga dapat dilalui berbagai macam moda transportasi. Dan memang akses yang mudah menjadi salah satu faktor

yang mendukung usaha sandal tetap bertahan. Karena jalan-jalan penghubung di Wedoro ini merupakan hal penting yang menjamin lancarnya proses produksi dan distribusi bahan baku dan sandal-sandal yang sudah jadi.

3. Transportasi

Moda transportasi sangat penting dalam proses pendistribusian sandal. Karena untuk mengangkut bahan baku dan sandal-sandal yang jadi dibutuhkan transportasi yang memadai agar dapat cepat sampai ke tempat tujuan. Seperti pengrajin kecil yang rela harus menyewa angkutan dan pick up yang memang disediakan warga Wedoro sebagai moda transportasi umum untuk usaha produksi sandal. Meskipun beliau tidak memiliki moda transportasi sendiri, beliau masih bisa meminjam dari tetangganya yang kebetulan menyewakan beberapa pick up untuk mengangkut sandal yang sudah jadi.

Berbeda dengan pengrajin besar, berbagai jenis moda transportasi sudah banyak tersedia di gudang produksinya. Mulai dari pick up, truk kecil, maupun mobil. Bahkan jika ada yang tidak terpakai, beliau juga tidak jarang meminjamkan untuk dipakai pengrajin lain.

Peneliti juga melihat sendiri banyaknya moda transportasi seperti: angkutan, pick up, truk kecil dan truk besar berhenti atau parkir di sepanjang jalan-jalan utama dekat tempat produksi. Ada yang sedang menurunkan bahan baku spon, ada juga yang menaikkan sandal-sandal jadi yang akan didistribusikan. Tak jarang ada yang sengaja parkir karena memang untuk disewakan.

Oleh karena itu, ketersediaan transportasi memang menjadi hal yang tidak bisa dilupakan. Karena moda transportasi merupakan menjadi vital saat akan digunakan untuk mengangkut bahan baku maupun sandal yang akan didistribusikan.

4.8. Temuan Hasil Penelitian

Temuan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Usaha sepatu sandal masih memiliki peluang bisnis yang bisa menjamin kehidupan karena pasar memiliki peluang besar, secara teknis produksi masih mudah dilakukan dan tidak membutuhkan modal yang besar hanya kurang lebih sebesar Rp. 10.000.000 serta peluang pemasarannya juga tidak begitu sulit.
2. Untuk membangun usaha sepatu sandal tidak memerlukan persyaratan atau perijinan yang berbelit-belit hanya membutuhkan tempat usaha yang relatif cukup luas minimal 6x8 meter.
3. Hasil usaha sepatu sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dapat menghidupi keluarga rata-rata 1-7 orang karyawan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Profile home industri yang ada di Desa Wedoro Kecamatan Waru rata-rata sudah lama namun usaha mereka sudah tahun karena antara penyuplai dan karyawan merupakan masih keluarga sendiri dengan 4-5 orang karyawan dan sandal sepatu yang diproduksi sebanyak 90 kodi/perminggu
2. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh pemilik home industri sepatu sandal sebesar Rp. 6.000.0000 dan pendapatan sebesar Rp. 9.000.000
3. Pengusaha sepatu sandal dapat mengembangkan usahanya dengan menambah modal dan juga selalu menjaga kualitas sepatu sandal yang diproduksinya.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka beberapa saran dan solusi dari peneliti untuk para pengusaha industri kreatif sepatu sandal Desa Wedoro yang dapat disampaikan:

1. Para pengusaha sepatu sandal sebaiknya memperhatikan para karyawannya agar lebih trampil dalam proses produksi.
2. Penjualan sebaiknya ditambah dengan penjualan online di toko online sehingga mereka dapat menjangkau sampai ke tangan konsumen juga dan tidak hanya ketangan reseller.
3. Bersatu dan mengadakan pameran produk ketika ada event tahunan atau bulanan, dan 1 industri membuat 1 produk unggulan sandal atau sepatu paling kreatif. Karena saya yakin dengan adanya pameran dan acara

tersebut akan menjadi ciri khas dan meningkatkan daya beli akan kerajinan sepatu sandal Desa Wedoro. Yang di harapkan masa kejayaan Desa Wedoro akan ciri khasnya sebagai tempat produksi sepatu sandal akan kembali dan menarik para wisatawan bahkan wisatawan asing.

4. Mengikuti pameran-pameran kriya yang diadakan pihak swasta maupun pemerintah. Contoh mengikuti pameran DEKRANASDA JATIM (Dewan Kerajinan Nasional Daerah Jawa Timur).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ekonomi, K. (2016). *PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2010-2016*. In *Laporan Penyusunan PDRB Ekonomi Kreatif Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2016*. Jawa Timur: BPS Jawa Timur.
- Daldjoeni, Nathaniel. 1997. *Geografi Baru Organisasi Keruangan Dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Alumni.
- Ellitan, Lena, dkk. 2006. *Strategi Bersaing dalam Service Driven Economy*. Yogyakarta: ANDI.
- Kotler, Philip. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta. Prenhallindo.
- Longenecker, G. Justin, dkk. 2001. *Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moloeng, L. J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Poniwati, A. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta. *Universitas Gajah Mada Yogyakarta*.
- Pribadi, C. V, Kota, T., Tahun, M., Florensia, F., Widodo, J., & Kartini, T. (2018). ANALISIS TREND OMZET PEJUALAN SEPATU DAN SANDAL DI, *12*, 155–161. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8296>.
- Saleh, Irsan Ashari. 1986. *Industri Kecil*. Jakarta: LP3ES.
- Sallis, Edward. 2006. *Total Quality Management In Education* (alih bahasa Ahmad Ali Riyadi). Yogyakarta: IRCiSoD.
- Satori, Djam'an. Prof. Dr. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sidoarjo, B. K. (2014). Kecamatan Waru dalam Angka 2018.
- Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.

- Sukirno, S. (2002). *Teori Mikro Ekonomi*. (Rajawali Press, Ed.) (Cetakan Ke). Jakarta.
- Sumaatmadja, Nursid. 1981. *Studi Geografi: Suatu Pengantar Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni.
- Suparmoko, M. (2000). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: BPFE.
- Susilo, Sri, dkk. 2001. *Strategi Bertahan Industri Kecil*. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Tarigan, Robinson. 2003. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Tjiptono, Fandy. 2009. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.
- Tjiptono, Fandy. 2012. *Pemasaran Strategik Edisi 2*. Yogyakarta: Andi.
- Tohar, M. (2003). *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.

Lampiran 1

Transkrip Wawancara

1. Bapak Saikhu (Sandal Anak)

Pewawancara : “Bagaimana asal mula anda untuk membuat usaha tahu ini?”

Narasumber : “Awalnya saya dulu sebagai pekerja usaha sandal juga lalu melihat dari hasil-hasilnya dan juga melihat dari pengalaman”

Pewawancara : “Berapa lama usaha anda berjalan?”

Narasumber : “Kurang lebih 5 tahun”

Pewawancara : “Berapa modal yang anda keluarkan pertama kali untuk membuka usaha ini sekitar kisaran 40 juta?”

Narasumber : “Dulu bahan bakunya masih murah jadi modal pertaman kali sekitar Rp 6.500.000an”

Pewawancara : “Berapa modal yang anda keluarkan untuk satu kali produksi dalam sehari?”

Narasumber : “Sekarang bahan baku sudah mulai naik jadi biaya untuk satu kali produksi sekitar Rp 7.600.000”

Pewawancara : “Dalam satu kali produksi menghasilkan berapa banyak sandal dan ada berapa macam jenis sandal yang anda produksi?”

Narasumber : “Sekitar 90 kodi sandal. Ada 1 jenis sandal yaitu sandal jepit anak”

Pewawancara : “Berapa harga sandal perkodi dan dipasarkan kemana saja sandal yang anda produksi?”

Narasumber : “Rp 6.400. Dipasarkan di Jawa Timur dan Jawa Tengah di jawa timur di Pasar Kapasan kalua di Jawa Tengah di Pasar Gede”

Pewawancara : “Berapa pendapatan dan yang anda peroleh (perbulan)?”

Narasumber : “Pendapatannya tidak pasti sekitar Rp 4-5 Juta

Pewawancara : “Ada berapa karyawan yang bekerja di usaha anda dan berapa gaji untuk setiap karyawan (perhari)?”

Narasumber : “Karyawan cuman 2 orang. Gaji nya masing-masing Rp 12.000/kodi

Pewawancara : “Apa kendala anda dalam menjalankan usaha ini dan bagaimana solusinya untuk mengatasi kendala tersebut?”

Narasumber : “Ketika pasar menurun akibat saingan harga dengan produk pabrik dari china, sehingga permintaan dari masyarakat local Jawa Timur kurang. Cara mengatasinya kami menjual produk di luar Jawa Timur, seperti Jawa Tengah”

Pewawancara : “Menurut anda, bagaimana cara bersaing untuk membangun usaha anda agar dapat berkembang lagi?”

Narasumber : “Mungkin dari kualitas yang harus selalu dijaga.”

2. Bapak Budi (Sandal Wanita)

Pewawancara : “Bagaimana asal mula anda untuk membuat usaha sandal ini?”

Narasumber : “Karena mayoritas di Desa ini sebagai pengusaha sandal, jadi saya ikutan juga”

Pewawancara : “Berapa lama usaha anda berjalan?”

Narasumber : “Sekitar 10 tahun”

Pewawancara : “Berapa modal yang anda keluarkan pertama kali untuk membuka usaha ini?”

Narasumber : “Sekitar Rp 50.000.000an lebih untuk membeli peralatan”

Pewawancara : “Berapa modal yang anda keluarkan untuk satu kali produksi dalam sehari?”

Narasumber : “Sekitar Rp 20.000.000 kalau mau produksi 100 kodi”

Pewawancara : “Dalam satu kali produksi menghasilkan berapa banyak sandal dan ada berapa macam jenis sandal yang anda produksi?”

Narasumber : “Sekitar ada 100 kodi sandal. Ada 1 jenis sandal yaitu sandal wedges wanita yang terbuat dari spoon eva”

Pewawancara : “Berapa harga sandal perpasang dan dipasarkan kemana saja sandal yang anda produksi?”

Narasumber : “Rp 5.400. Di pasarkan ke Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Nusa Tenggara Timur, nah untuk pasar local Jawa Timur kami Menggunakan Sisa produksi dari pemesanan Luat Jawa Timur Biasanya, Kecuali ada permintaan sendiri.”

Pewawancara : “Berapa pendapatan dan yang anda peroleh (perbulan)?”

Narasumber : “Sekitar Rp 6-7 Juta”

Pewawancara : “Ada berapa karyawan yang bekerja di usaha anda dan berapa gaji untuk setiap karyawan (perhari)?”

Narasumber : “kita mengerjakan ini 1 keluarga, total 3 orang yaitu saya, istri saya dan mertua saya, masing-masing gajinya Rp 13.000/kodi”

Pewawancara : “Apa kendala anda dalam menjalankan usaha ini dan bagaimana solusinya untuk mengatasi kendala tersebut?”

Narasumber : “Ketika ada yang tidak bekerja karena ada urusan keluarga atau sakit sedangkan waktu itu permintaan sedang naik. Solusinya mencari orang lagi dan kadang kami bekerja lembur dulu pernah dari jam 9 pagi hingga 11 malam”

Pewawancara : “Menurut anda, bagaimana cara bersaing untuk membangun usaha anda agar dapat berkembang lagi?”

Narasumber : “Tetap menjaga kualitas, menamahi inovasi model sandal yang laku di pasaran dan menambah modal untuk membeli alat yang otomatis bukan manual seperti ini”

3. Bapak Saiful (Sepatu Sandal Anak)

Pewawancara : “Bagaimana asal mula anda untuk membuat usaha sandal ini?”

Narasumber : “Karena usaha sudah dari orang tua jadi turun temurun ke anaknya.”

Pewawancara : “Berapa lama usaha anda berjalan?”

Narasumber : “Sekitar 17 tahun”

Pewawancara : “Berapa modal yang anda keluarkan pertama kali untuk membuka usaha ini?”

Narasumber : “Sekitar Rp 50.000.000an lebih”

Pewawancara : “Berapa modal yang anda keluarkan untuk satu kali produksi dalam sehari?”

Narasumber : “Tergantung banyaknya bahan baku, jumlah dan model yang akan di buat. Misal akan membuat sepatu sandal anak yang dari bahan kulit imitasi modal bisa jadi Rp. 20.000.000 an untuk kira-kira 50 kodi”

Pewawancara : “Dalam satu kali produksi menghasilkan berapa banyak sandal dan ada berapa macam jenis sandal yang anda produksi?”

Narasumber : “Sekitar 16 kodi. Jenis sandalnya hanya sepatu sandal anak yang berbahan kulit imitasi atau sandal selop anak”

Pewawancara : “Berapa harga sandal perpasang dan dipasarkan kemana saja sandal yang anda produksi?”

Narasumber : “Harganya Rp 11.000 dan dipasarkan ke fladeo dan kalau ada sales yang pesan kita bisa bikinkan merk sesuai nama yang diminta sales tersebut”

Pewawancara : “Berapa pendapatan dan yang anda peroleh (perbulan)?”

Narasumber : “Tergantung banyaknya produksi dan permintaan yang dibikin kira kira 11-12 Juta per bulan”

Pewawancara : “Ada berapa karyawan yang bekerja di usaha anda dan berapa gaji untuk setiap karyawan (perhari)?”

Narasumber : “Ada 5 orang. Satu orang digaji 1 hari Rp. 150.000”

Pewawancara : “Apa kendala anda dalam menjalankan usaha ini dan bagaimana solusinya untuk mengatasi kendala tersebut?”

Narasumber : “Ketika permintaan tinggi sedangkan karyawan kurang. Solusinya kita ambil karyawan lain yang bisa mengerjakan pekerjaan tersebut dan kadang karyawan dapat mengerjakannya di rumah”

Pewawancara : “Menurut anda, bagaimana cara bersaing untuk membangun usaha anda agar dapat berkembang lagi?”

Narasumber : “Dengan mempertahankan kualitas yang ada dan mencari produk yang laku di pasaran seperti biasanya kita hunting ke mall-mall dan mencari model yang laku keras, biasanya dilihat dari stok sandal yang habis lebih cepat itu yang kita bikin modelnya”

4. Bapak Dodik (Sandal Hotel)

Pewawancara : “Bagaimana asal mula anda untuk membuat usaha sandal ini?”

Narasumber : “Dulu nya saya sales sandal hotel, karena terinspirasi ingin mandiri membuka usaha sandal”

Pewawancara : “Berapa lama usaha anda berjalan?”

Narasumber : “Sudah 10 tahun”

Pewawancara : “Berapa modal yang anda keluarkan pertama kali untuk membuka usaha ini?”

Narasumber : “Sekitar Rp 40.000.000 an lebih”

Pewawancara : “Berapa modal yang anda keluarkan untuk satu kali produksi dalam sehari?”

Narasumber : “tergantung banyak nya yang akan diproduksi, jika membuat 15000 pasang maka modal yang dikelaurakan sekitar Rp. 17.000.000”

Pewawancara : “Dalam satu kali produksi menghasilkan berapa banyak sandal dan ada berapa macam jenis sandal yang anda produksi?”

Narasumber : “sekitar 15000 pasang sandal hotel. Jenis sandal kita bikin 1 model saja”

Pewawancara : “Berapa harga sandal perpasang dan dipasarkan kemana saja sandal yang anda produksi?”

Narasumber : “Rp. 1.800. Di Hotel hotel di Jawa Timur, Jakarta, Jawa Tengah”

Pewawancara : “Berapa pendapatan dan yang anda peroleh (perbulan)?”

Narasumber : “Untuk 1 bulan bisa mencapai 9-10 juta”

Pewawancara : “Ada berapa karyawan yang bekerja di usaha anda dan berapa gaji untuk setiap karyawan (perhari)?”

Narasumber : “Ada 5 orang. Gaji nya masing-masing sekitar Rp 12.000”

Pewawancara : “Apa kendala anda dalam menjalankan usaha ini dan bagaimana solusinya untuk mengatasi kendala tersebut?”

Narasumber : “Ketika bahan baku naik dan ketika omset penjualan menurun. Solusi nya mengurangi ukuran sandal.”

Pewawancara : “Menurut anda, bagaimana cara bersaing untuk membangun usaha anda agar dapat berkembang lagi?”

Narasumber : “Tetap selalu menjaga kualitas”

5. Bapak Amar (Sandal Gunung)

Pewawancara : “Bagaimana asal mula anda untuk membuat usaha sepatu sandal ini?”

Narasumber : “Pertama dari mertua yang membuka usaha industri sepatu sandal ini lalu saya ikut membuka usaha sepatu sandal ini juga.”

Pewawancara : “Berapa lama usaha anda berjalan?”

Narasumber : “Sudah 13 tahun”

Pewawancara : “Berapa modal yang anda keluarkan pertama kali untuk membuka usaha ini?”

Narasumber : “Sekitar Rp 55.000.000an lebih”

Pewawancara : “Berapa modal yang anda keluarkan untuk satu kali produksi dalam sehari?”

Narasumber : “Tergantung produksi, jika memproduksi 150 kodi maka modal yang dikeluarkan sekitar Rp 5.500.000”

Pewawancara : “Dalam satu kali produksi menghasilkan berapa banyak sandal dan ada berapa macam jenis sa yang anda produksi?”

Narasumber : “Kalau 150 kodi jadi sekitar 3.000 sandal gunung. Jenis sandalnya cuman beda motif atas saja, untuk harga sama.”

Pewawancara : “Berapa harga sepatu sandal perpasang dan dipasarkan kemana saja sepatu sandal yang anda produksi?”

Narasumber : “Rp 7.500 tahu ini dipasarkan ke di Pasar Turi, dan banyak sales yang ambil, selain itu saya juga kirim ke Jawa Tengah.”

Pewawancara : “Berapa pendapatan dan yang anda peroleh (perbulan)?”

Narasumber : “sekitar Rp 9.000.000-10.000.000”

Pewawancara : “Ada berapa karyawan yang bekerja di usaha anda dan berapa gaji untuk setiap karyawan (perhari)?”

Narasumber : “Karyawan ada 5 orang. Gaji nya pun sekitar Rp 16.000-18.000”

Pewawancara : “Apa kendala anda dalam menjalankan usaha ini dan bagaimana solusinya untuk mengatasi kendala tersebut?”

Narasumber : “Jika bahan baku lagi kosong atau belum datang, jadi kit acari ke took lain yang di luar Wedoro, kadang cari di Surabaya.”

Pewawancara : “Menurut anda, bagaimana cara bersaing untuk membangun usaha anda agar dapat berkembang lagi?”

Narasumber : “Dalam hal bersaing kita selalu bersih tergantung pelanggan sendiri. Untuk memperbesar usaha mungkin jangkauan nya diperluas dan memperbesar modal.”

Lampiran 2

Dokumentasi

1. Bapak Saikhu (Sandal Jepit Anak)



2. Bapak Budi (Sandal Wanita)



3. Bapak Saiful (Sepatu Sandal Anak)





4. Bapak Dodik (Sandal Hotel)



5. Bapak Amar (Sandal Gunung)



Lampiran 3

Dokumen Surat Ijin Penelitian



YAYASAN PERGURUAN 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN (S1)
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN (S2)
PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU EKONOMI (S3)

TERAKREDITASI
TERAKREDITASI
TERAKREDITASI
TERAKREDITASI
TERAKREDITASI

Kampus: Jl. Semolowaru 45 Surabaya 60118, Telp (031) 5931800 Ext 140 , 141, E-mail: feb@untag-sby.ac.id

Nomor : 742/K/FEB/IV/2020 15 April 2020
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Ijin Untuk
Mengadakan Penelitian**
Kepada : Yth. Bapak/Ibu Pimpinan
Rumah Produksi Sepatu dan Sandal Ds. Wedoro Kec. Waru
Sidoarjo

Dengan hormat,

Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Strata 1, maka mahasiswa diwajibkan untuk menyusun dan mempertahankan skripsi sebagai hasil penerapan pelajaran teori serta praktek yang diperoleh berdasarkan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dengan ini kami mohon perkenan Bapak / Ibu untuk memberikan ijin kepada mahasiswa :

Nama : Nazulah Mufarichah Rochim
N. P. M : 1231503261
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis / Ekonomi Pembangunan
Alamat : Asrama Brimob Nginden Blok C/41 Surabaya
Telp./Hp. : 082110140821

Guna melakukan penelitian pada :

” Rumah Produksi Sepatu dan Sandal Desa Wedoro Kec. Waru Sidoarjo ”

Untuk memperoleh data sesuai dengan skripsi yang sedang disunnya.

Demikian permohonan kami ,atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih..

Wakil Dekan,



Dra.Ec.,FA Sri Brahmayanti, MM
NPP. 20210.92.0278